

**PENGOBATAN MADU DALAM AL-QUR'AN
(STUDI KASUS MANFAAT MADU DI DESA BAKKA
KEC. SABBANG KAB. LUWU UTARA)**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Ushuluddin (S.Ud.) pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

MUH. IHSAN RAMADHAN

NIM : 10.16.9.0008

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) PALOPO

2015

**PENGOBATAN MADU DALAM AL-QUR'AN
(STUDI KASUS MANFAAT MADU DI DESA BAKKA
KEC. SABBANG KAB. LUWU UTARA)**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Ushuluddin (S.Ud.) pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

MUH. IHSAN RAMADHAN

NIM : 10.16.9.0008

Dibimbing Oleh:

1. H. Ismail Yusuf, Lc., M.Ag.
2. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO**

2015

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp : 7 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo

Di,-

Palopo

Assala>mu 'Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muh. Ihsan Ramadhan

NIM : 10.16.9.0008

Program Studi : Ilmu al-Qur'an & Tafsir

Judul Skripsi : ***"Pengobatan Madu dalam al-Qur'an (Studi Kasus Manfaat Madu di Desa Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara)"***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah layak untuk diujikan pada ujian munaqasyah

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassala>mu 'alaikum Wr. Wb.

Palopo, 20 April 2015
Pembimbing I

M.Ag.

H. Ismail Yusuf, Lc.,

NIP. 19530522 199303 1

001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul ***“Pengobatan Madu dalam al-Qur’an(Studi Kasus Manfaat Madu di Desa Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara)”***, yang ditulis oleh saudara Muh. Ihsan Ramadhan, Nomor Induk Mahasiswa (NIM): 10.16.9.0008. Mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) **Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari selasa, 21 April 2015 M., bertepatan dengan 2 Rajab 1435 H. telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ushuluddin (S.Ud).**

Palopo, 21 April 2015
M.
 2 Rajab 1435
 H.

Tim Penguji

1. Drs. Efendi P. M. Sos.I. Ketua Sidang
(.....)
2. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. Sekretaris Sidang
(.....)
3. Dr. Hj. Nuryani, M.A. Penguji I (.....)
4. Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag. Penguji II (.....)
5. H. Ismail Yusuf, Lc., M.Ag. Pembimbing I (.....)
6. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. Pembimbing II
(.....)

Mengetahui,

Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah IAIN Palopo

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP. 19691104 1994031
004

Drs. Efendi P, M. Sos.I.
NIP. 19651231 199803 009

JUAN

Skripsi berjudul : ***“Pengobatan Madu dalam Al-Qur’an (Studi Kasus Manfaat Madu di Desa Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara)”***

Yang ditulis oleh:

Nama : Muh. Ihsan Ramadhan

NIM : 10.16.9.0008

Program Studi : Ilmu al-Qur’an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Disetujui untuk diajukan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 15 April 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

H. Ismail Yusuf, Lc., M.Ag.
Abu Nawas, Lc., M.
NIP. 19530522 199303 1 001
2003121 002

Dr. H. M. Zuhri
NIP. 19710927

ABSTRAK

Nama : Muh. Ihsan Ramadhan.
NIM : 10.16.9.0008
Judul : Pengobatan Madu dalam al-Qur'an (Studi Kasus Manfaat Madu di Desa Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara)

Skripsi ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan di lokasi Desa Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara yang membahas tentang pengobatan madu dalam al-Qur'an dan manfaatnya terhadap masyarakat di Desa Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara. Permasalahan pokok dalam skripsi ini yaitu: (1) Bagaimana pandangan al-Qur'an tentang pengobatan madu. (2) Bagaimana pandangan masyarakat Desa Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara terhadap pengobatan madu. (3) Bagaimana pengaruh sosial peternakan lebah terhadap masyarakat di Desa Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pandangan al-Qur'an terhadap pengobatan madu. (2) Pandangan masyarakat Desa Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara terhadap pengobatan madu. (3) Pengaruh sosial peternakan lebah terhadap masyarakat di Desa Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian perpaduan antara penelitian kepustakaan (*library research*) dan kualitatif lapangan yaitu penelitian yang bermaksud menghasilkan sebuah teori atau pemahaman yang komprehensif dengan menggunakan

pendekatan orientasi pengembangan. Adapun pendekatan yang digunakan yaitu: Pendekatan normatif, pendekatan historis dan pendekatan sosiologis. Dalam penyajiannya penulis menggunakan metode deksriptif kualitatif. Dengan penelitian ini, penulis mencoba mendeskripsikan pengobatan yang ada dalam al-Qur'an yakni pengobatan madu kemudian mengungkap seberapa besar manfaat madu dikalangan masyarakat terkhusus objek penelitian penulis di Desa Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis dapat mengetahui bahwa, pengobatan yang Allah swt. sebutkan dalam surah an-Nahl ayat 68-69 berupa pengobatan madu, mempunyai banyak manfaat terutama bagi kesehatan manusia terkhusus masyarakat desa Bakka. Begitupun yang dialami oleh para pembudidaya lebah Desa Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara, banyak mengambil *i'tibar* dari sifat-sifat yang agung dari seekor lebah kemudian diimplementasikan kepada masyarakat sekitar, sehingga menuai kehidupan yang baik.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Ihsan Ramadhan

NIM : 10.16.9.0008

Program Studi : Ilmu al-Qur'an & Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau dipublikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan pikiran saya sendiri

2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 20 April 2015

Yang membuat pernyataan

Muh. Ihsan Ramadhan

NIM. 10.16.9.0008

PRAKATA

الحمد لله الذي ارسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله. الصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين وعلى اله واصحابه اجمعين. اما بعد،

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah swt. atas berbagai macam kenikmatan yang telah dilimpahkan kepada penulis, terutama nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga dapat menyelesaikan karya yang sangat sederhana ini.

Salawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah saw., keluarga beserta sahabat-sahabatnya, yang rela mengorbankan harta dan jiwanya sehingga agama Islam masih tercium harum hingga saat ini.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari tantangan dan hambatan yang dihadapi, namun berkat bantuan dan petunjuk

serta saran-saran dan dorongan moril dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo dan Bapak Dr. Rustan S., M.Hum., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, MM., selaku Wakil Rektor II Bidang Keuangan, Bapak Dr. Hasbi, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan yang telah berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi tempat penulis menuntut ilmu pengetahuan.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Nihaya M, M. Hum., selaku Ketua STAIN Palopo priode 2010-2014 dan pengajar di Ma'had Aly yang senantiasa menambah *khazanah* keilmuan kepada penulis. Bapak Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A., selaku Ketua STAIN Palopo periode 2006-2010, dimana diakhir jabatan penulis masuk dalam kampus hijau ini dan sebagai pengajar di Ma'had 'Aly yang senantiasa menyalurkan ilmunya kepada kami, dalam bidang ilmu Tafsir, Bahasa Arab dan Nahwu.
3. Drs. Efendi P., M.Sos.I., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A., selaku Wakil Dekan I, Dra. Adilah Mahmud M.Sos.I., selaku

Wakil Dekan II, dan Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag, selaku Wakil Dekan III, yang telah banyak membantu di dalam penyelesaian studi selama mengikuti pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Serta seluruh jajaran staf Fakultas Ushuluddin yang telah banyak membantu penulis.

4. Bapak H. Ismail Yusuf, Lc., M.Ag., selaku Pembimbing I penyelesaian skripsi penulis. Bapak Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas Lc., M.A., selaku pembimbing II penyelesaian skripsi penulis. Untuk kedua pembimbing, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, motivasi dan masuk-masukan kepada penulis.
5. Dosen-dosen penulis tercinta di IAIN Palopo yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu diantaranya: Dr. Hamzah Kamma, M.HI; Dr. H. Mujetaba Must{afa, M.Ag; Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I; Dr. Amir Hamzah, S.Ag., M.Ag; H. Rukman Abdul Rahman Said, Lc., M.TH.I; Drs. Syahrudin, M.HI; yang sering memberikan motivasi (dorongan) kepada penulis untuk segera menyelesaikan studinya dengan baik; dan Ibu Helmi Kamal, M.HI. Untuk semua dosenku yang telah penulis sebutkan namanya di atas, kuucapkan terima kasih atas semua ilmunya yang begitu berharga untuk kehidupan penulis kedepannya. Tidak lupa pula kepada seluruh jajaran

staf Fakultas Ushuluddin / Ilmu al-Qur'an & Tafsir yang telah banyak membantu penulis. Hanya Allah-lah sebaik-baik Pembalas semua ketulusan dan keikhlasan.

6. Ibu Kepala Perpustakaan IAIN Palopo serta seluruh jajaran dan karyawannya atas jasa dan jerih payahnya dalam mengatur, menyiapkan sarana dan prasarana belajarsehingga penulis dapat menyelesaikan studinya dengan baik.
7. Yang tercinta kedua orang tua penulis, ayahanda Junaidi dan ibunda Nuraeni yang telah melahirkan, mendidick dan senantiasa membimbing penulis kepada kebaikan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan hingga saat ini. Dan terima kasih pula untuk Adik penulis Reski Ayu Amaliah sebagai salah satu sumber inspirasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, teruslah berkarya dan jadilah sumber inspirasi untuk semua manusia dengan karya, Ikromullah, Muh. Dinul Haq, Muh. Ibnu Qayyim, Mulwi Ubaidillah mudah-mudahan kalian lebih baik dari penulis. Dan terima kasih juga untuk seluruh keluarga besar penulis, Tante Lis, Aba, Eyang Omang, Eyang Titi dan Pung Juheni yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan penuh kepada penulis.
8. Buat sahabat-sahabat penulis Ushuluddin angkatan 2010, Jusri, Muhaji Said, Syaifuddin Mahsyam, Syukri, Feri Eko

Wahyudi, Herman, Ishak, Alif Isnaini, Suastika dan Khairiyah. Milikilah semangat dan bersungguh-sungguh dalam setiap melakukan kebaikan akhi/ukhti, karena hanya orang yang memiliki semangat dan bersungguh-sungguhlah yang mampu mewujudkan apa yang dia impikan. Serta buat adik-adik angkatan 2011 sampai angkatan 2014, terimakasih atas kerjasamanya, kebersamaannya dan kebaikannya. Tetaplah bangga dengan Ushuluddin.

9. Buat sahabat penulis yang tidak dicantumkan namanya terima kasih atas bantuan, dukungan serta doanya yang selalu menyertai penulis.

Akhir kata hanya kepada Allah swt jualah penulis memohon doa semoga pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan membantu penulis baik itu bantuan berupa materi maupun non materi, bernilai ibadah disisi Allah swt.

Dan semoga hasil penelitian dalam skripsi ini menjadi amal jariyah bagi penulis serta memberi manfaat dan menambah wawasan keilmuan kepada pembacanya.

2015

Palopo, 20 April
Penulis.

Muh. _____ Ihsan

Ramadhan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Hipotesis.....	12
D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian.....	13
E. Tujuan Penelitian.....	16
F. Manfaat Penelitian.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	18
A. Relevansi dengan Penelitian Sebelumnya.....	18
B. Pengertian Madu.....	22
C. Manfaat Madu Ditinjau dari Aspek Medis.....	24

D. Ayat yang Membahas tentang Madu dan Penafsiran Secara Umum.....	32
E. Kerangka Pikir.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Subjek Penelitian dan Fokus Penelitian.....	44
D. Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Pengolahan Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian.....	49
1. Gambaran Umum Desa Bakka.....	49
2. Pemanfaatan Madu Melalui Budidaya Lebah Sipakadalle.....	53
B. Pembahasan.....	54
1. Pandangan al-Qur'an terhadap Pengobatan Madu..	54
2. Pandangan Masyarakat Desa Bakka terhadap Pengobatan madu.....	57
3. Pengaruh Sosial Pembudidaya Lebah terhadap Masyarakat Desa Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara.....	62
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi*

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan 0543.b/U/.1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut :

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba>'	B	Be
ت	ta>'	T	Te
ث	s a	S	es (dengan titik di atas)
ج	ji>m	J	Je
ح	h}a>	H}	ha (dengan titik di atas)
خ	kha>'	Kh	ka dan ha
د	da>l	D	De

ذ	z al	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra>'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	si>n	S	Es
ش	syi>n	Sy	es dan ye
ص	s}o>d	S}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}a>d	D}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a>'	T}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z{a>'	Z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	Gh	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamza h	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

1. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

2. Ta' marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan di tulis *h*

حكمة علة	Ditulis Ditulis	<i>H}ikmah 'illah</i>
-------------	--------------------	---------------------------

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti s{alat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء زكاة الفطر	Ditulis Ditulis	<i>Kara>mah al- auliya' Zaka>h al-fitri</i>
------------------------------	--------------------	---

3. Vokal Pendek

فَعَلَ	Fathah	Ditulis ditulis	A <i>Fa'ala</i>
ذَكَرَ	kasrah	ditulis ditulis	<i>i z ukira</i>
يَذْهَبُ	d{ammah	ditulis ditulis	<i>u yaz habu</i>

4. Vokal Panjang

1	fathah + alif جاهلية	Ditulis ditulis	A <i>Ja>hiliyyah</i>
2	fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	<i>a> tansa></i>
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	<i>i> kari>m</i>
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	<i>u> furu>d}</i>

--	--	--	--

5. Vokal Rangkap

1	fathah + ya mati بينكم	Ditulis ditulis	<i>Ai</i> <i>bainakum</i>
2	fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

6. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan apostrof

الانتم	Ditulis ditulis	<i>a'antum</i>
اعددت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

7. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf Qamariyyah maupun Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf "al"

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'a>n</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiya>s</i>
السماء	ditulis	<i>al-Sama>'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

8. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>z }awi al-furu>d}</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

B. Singkatan

a.s	= 'alaih al-sala>m
H	= hijrah
H.	= Haji
M	= Masehi
h	= halaman
dkk.	= dan kawan-kawan
Q.S.	= Qur'an Surah
saw	= salla> Allah 'alaih wa salla>m
SM	= Sebelum Masehi
swt.	= Subh{a>nahu> wa ta'a>la
Kec.	= Kecamatan
Kab.	= Kabupaten
Cet.	= Cetakan
t.d.	= tanpa data terbitan
t.t.	= tanpa tempat penerbit
t.p.	= tanpa penerbit
t.th.	= tanpa tahun

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an *al-Kari>m* adalah kitab yang oleh Rasul saw. dinyatakan sebagai *ma'dubatullah* (Hidangan Ilahi). Hidangan ini membantu manusia untuk memperdalam pemahaman dan penghayatan tentang Islam dan merupakan pelita bagi umat Islam dalam menghadapi berbagai persolan hidup.¹

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang Allah swt. turunkan kepada hambanya dan sekaligus merupakan kitab suci yang paling mulia. Kesuciannya tidak tercemari oleh sedikitpun campur tangan mahluk. Kemuliaannya tidak mampu ditandingi oleh semua kitab yang ada dimuka bumi ini. Itulah salah satu yang menyebabkan mengapa al-Qur'an dikatakan sebagai mukjizat terbesar.² Walaupun seluruh makhluk berkumpul dan membuat rekayasa untuk membuat tandingan al-Qur'an, niscaya mereka tidak akan mampu membuatnya walaupun satu (Q.S al-Baqarah/2: 23-24).³

1M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mis{ba>h|: Pesan dan Kesan Keserasian al-Qur'a>n*, (Cet. IV; Jakarta: Lentera Hati 2002), h. ix.

2Muhammad Nasib Rifa'i, "Taisiru al-Aliyyil Qadir li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir", diterjemahkan oleh Drs. Syihabuddin dengan judul *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid I, (Cet. I; Jakarta: Gema Insani, 2011), h. 7.

وَمَا جَاءَكَ مِنَ الْقُرْآنِ فَخُذْ ۗ وَأَسْرِعْ بِالْقُرْآنِ ۗ لَئِن كُنْتَ مِنْ أَتْلِفِ الْمُتْلِفِينَ ۗ

وَمَا جَاءَكَ مِنَ الْقُرْآنِ فَخُذْ ۗ وَأَسْرِعْ بِالْقُرْآنِ ۗ لَئِن كُنْتَ مِنْ أَتْلِفِ الْمُتْلِفِينَ ۗ

وَمَا جَاءَكَ مِنَ الْقُرْآنِ فَخُذْ ۗ وَأَسْرِعْ بِالْقُرْآنِ ۗ لَئِن كُنْتَ مِنْ أَتْلِفِ الْمُتْلِفِينَ ۗ

وَمَا جَاءَكَ مِنَ الْقُرْآنِ فَخُذْ ۗ وَأَسْرِعْ بِالْقُرْآنِ ۗ لَئِن كُنْتَ مِنْ أَتْلِفِ الْمُتْلِفِينَ ۗ

وَمَا جَاءَكَ مِنَ الْقُرْآنِ فَخُذْ ۗ وَأَسْرِعْ بِالْقُرْآنِ ۗ لَئِن كُنْتَ مِنْ أَتْلِفِ الْمُتْلِفِينَ ۗ

وَمَا جَاءَكَ مِنَ الْقُرْآنِ فَخُذْ ۗ وَأَسْرِعْ بِالْقُرْآنِ ۗ لَئِن كُنْتَ مِنْ أَتْلِفِ الْمُتْلِفِينَ ۗ

وَمَا جَاءَكَ مِنَ الْقُرْآنِ فَخُذْ ۗ وَأَسْرِعْ بِالْقُرْآنِ ۗ لَئِن كُنْتَ مِنْ أَتْلِفِ الْمُتْلِفِينَ ۗ

وَمَا جَاءَكَ مِنَ الْقُرْآنِ فَخُذْ ۗ وَأَسْرِعْ بِالْقُرْآنِ ۗ لَئِن كُنْتَ مِنْ أَتْلِفِ الْمُتْلِفِينَ ۗ

وَمَا جَاءَكَ مِنَ الْقُرْآنِ فَخُذْ ۗ وَأَسْرِعْ بِالْقُرْآنِ ۗ لَئِن كُنْتَ مِنْ أَتْلِفِ الْمُتْلِفِينَ ۗ

وَمَا جَاءَكَ مِنَ الْقُرْآنِ فَخُذْ ۗ وَأَسْرِعْ بِالْقُرْآنِ ۗ لَئِن كُنْتَ مِنْ أَتْلِفِ الْمُتْلِفِينَ ۗ

Terjemahnya:

Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang al-Qur'an yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal al Qur'an itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar. Maka jika kamu tidak dapat membuat(nya) - dan pasti kamu tidak akan dapat membuat(nya), peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir.⁴

Ayat ini merupakan tantangan bagi mereka yang meragukan tentang kebenaran al-Quran itu tidak dapat ditiru walaupun dengan mengerahkan semua ahli sastra dan bahasa karena ia merupakan mukjizat Nabi Muhammad saw. Walaupun al-Qur'an sebagai bukti kebenaran Nabi Muhammad saw. tapi fungsi utamanya adalah sebagai petunjuk untuk seluruh ummat manusia. Petunjuk yang dimaksud adalah petunjuk agama.⁵

³Lihat Q.S al-Baqarah/2: 23-24.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: PT Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 3.

⁵M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Cet. XXI; Bandung: Mizan, 2000), h. 27.

Terkait dengan obat dan pengobatan, al-Qur'an tidak menjelaskan secara rinci misalnya bahan-bahan apa yang digunakan untuk obat dan untuk mengobati penyakit yang ada. Al-Qur'an pun tidak menjelaskan metode-metode pengobatan dan cara menggunakannya. Itu bisa dimaklumi bahwa al-Qur'an bukan merupakan buku farmasi atau buku kesehatan tetapi al-Qur'an merupakan kitab suci yang Allah swt. turunkan untuk memberi kebahagiaan kepada manusia di dunia dan di akhirat.

Pengobatan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia, karena manusia itu tidak luput dari yang namanya penyakit. Berbagai upaya dilakukan oleh manusia untuk menuai hidup yang sehat. Sehat suatu keadaan tubuh yang normal, sedangkan sakit adalah faktor yang mengganggu. Penyakit menyebabkan ketidakseimbangan, dan karena itu, pengobatan merupakan upaya untuk menghilangkan penyebab dari keadaan yang tidak seimbang, sehingga tubuh dapat kembali kepada kondisi normal. Dengan kata lain, tubuh manusia sebenarnya memiliki daya tahan atau kekuatan alami untuk mengembalikan kondisinya ke keadaan yang seimbang seperti sediakala.⁶

⁶Afzalur Rahman, "Quranic Sciences", diterjemahkan oleh Taufik Rahman dengan judul *Ensiklopedia Ilmu Dalam al-Qur'an*, (Cet. II; Bandung: PT Mizan Pustaka 2007), h. 370.

Pengobatan sebenarnya hanya membantu tubuh kembali kestruktur alaminya dengan menghilangkan atau melenyapkan penghalang yang menyebabkan penyakit. Dengan demikian obat-obatan tidak dipandang sebagai penyebab langsung bagi kesembuhan dari suatu penyakit. Namun, pengobatan dianjurkan untuk menghilangkan sebab dari suatu penyakit.⁷

Berbagai macam fenomena penyakit yang kita jumpai pada masyarakat saat ini dan itu melahirkan berbagai jenis atau metode pengobatan yang diterapkan oleh ilmu kedokteran sebagai jalan keluar untuk mengatasi penyakit-penyakit yang ada pada masyarakat.

Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah bahwa penyakit itu ada dua jenis, yaitu penyakit jasmani dan rohani.⁸ Allah swt. berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 10

فَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ مِنْهُمْ سَخَّرْنَا قُلُوبَهُمْ لِيَتْلُوا آيَاتِنَا يَهْمُونَ بِهَا لَحْزَنًا مَدْمُومِينَ
مَعْرِيبِينَ أَذَقْنَا الْقُرْآنَ الَّذِينَ كَفَرُوا عَذَابًا يَتْلُونَ آيَاتِنَا لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الْكٰفِرِينَ

Terjemahnya:

Dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta.⁹

⁷Ibid., 371.

⁸ Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Rahasia Pengobatan Nabi*, (Cet I; Mitrapres, 2013), h. 39.

Dan juga Allah swt. menjelaskan dalam Q.S. al-Muddatssir/74: 31

لَا يَأْتِيهِمْ فِيهِ الْهَمَمَاتُ
لَا الْهَمَمَاتُ وَلَا الْهَمَمَاتُ وَلَا الْهَمَمَاتُ
لَا الْهَمَمَاتُ وَلَا الْهَمَمَاتُ وَلَا الْهَمَمَاتُ

Terjemahnya:

Supaya orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan orang-orang kafir (mengatakan): "Apakah yang dikehendaki Allah dengan bilangan ini sebagai suatu permisalan ini."¹⁰

Dua Ayat di atas menunjukkan adanya penyakit rohani dengan makna yang ditunjukkan oleh al-Qur'an.

Firman Allah swt. dalam QS. An-Nur/24: 61

لَا حَرَجَ عَلَى الْمَنكُومِ
لَا عَلَى السَّمِيعِ وَلَا عَلَى الْبَصِيرِ
لَا عَلَى السَّمِيعِ وَلَا عَلَى الْبَصِيرِ
لَا عَلَى السَّمِيعِ وَلَا عَلَى الْبَصِيرِ

Terjemahnya:

Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit.¹¹

Ayat di atas menunjukkan bahwa adanya penyakit jasmani yang di sebutkan dalam al-Qur'an. Sehingga dapat disimpulkan bahwa di dalam diri manusia terdapat dua penyakit, yang pertama penyakit rohani dan yang kedua penyakit jasmani. Dan tentu masing-masing penyakit tersebut berbeda metode pengobatannya.

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: PT Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 3.

¹⁰*ibid.*, h. 851.

¹¹*ibid.*, h. 500.

Ibnu Qayyim al-Jauziyah mengutip perkataan Abdul Aziz al-Khali>di dalam salah satu karyanya rahasia pengobatan Nabi membagi pengobatan menjadi dua, yaitu pengobatan *hissi* dan pengobatan *ma'nawi*. Pengobatan *hissi* ialah pengobatan yang dilakukan untuk menyembuhkan penyakit fisik. Sedangkan pengobatan *ma'nawi* yakni pengobatan untuk menyembuhkan penyakit psikis (rohani dan qalbu manusia). Adapun obat penyakit *hissi* seperti air, madu, dan buah-buahan yang telah disebutkan dalam al-Qur'an. Sedangkan pengobatan *ma'nawi* itu meliputi doa-doa yang berisi ayat al-Qur'an. Pembagian tersebut didasarkan atas asumsi bahwa dalam diri manusia terdapat dua substansi yang bergabung menjadi satu, yakni jasmani dan rohani.¹²

Sejak lima belas abad silam Rasulullah saw. menegaskan bahwa setiap penyakit ada obatnya dan bisa disembuhkan atas izin Allah swt. Kecuali penuaan dan kematian. Sedangkan ragam obatnya sendiri sudah disediakan (diciptakan) oleh sang Maha Penyembuh, Allah swt. Begitu pula teori dan praktik pengobatannya, secara garis besar maupun detail telah dicontohkan Rasulullah saw. sebagai teladan utama dalam dunia pengobatan. Rasulullah saw. bersabda dalam hadisnya yang diriwayatkan oleh Imam Muslim yang berbunyi;

¹²Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Rahasia Pengobatan Nabi, Op.Cit.*, h. 38.

حَدَّثَنَا هَارُونَ بْنُ مَعْرُوفٍ وَأَبُو الطَّاهِرِ وَأَحْمَدُ بْنُ عَيْسَى قَالُوا: حَدَّثَنَا بْنُ وَهَبٍ أَحْبَرَنِي عَمْرٌ (وَهُوَ بْنُ الْحَارِثِ) عَنْ عَبْدِ رَبِّهِ بْنِ سَعِيدٍ عَنْ أَبِي الرَّبِيعِ عَنْ جَابِرٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. أَنَّهُ قَالَ: لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أَصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya:

Ha>run bin Ma'ru>f dan Abu> Tha>hir dan Ah}mad bin 'I>sa> telah menceritakan kepada kami mereka berkata: Ibnu Wahab telah mengabarkan kepada kami, 'Amr yaitu Ibnu Ha>ris}}, telah mengabarkan kepada saya, dari Ibnu Sa'i>d dari Abi> Zubair dari Ja>bir dari Rasulullah saw. sesungguhnya beliau bersabda: Setiap penyakit itu memiliki obat, ketika obat itu mengenai penyakit maka ia sembuh atas izin Allah 'Azza Wajalla.¹³

Menyangkut masalah pengobatan kita akan menjumpai yang namanya pengobatan herbal (metode pengobatan secara alami) atau bahan dasarnya yang berasal dari alam. Al-Qur'an tidak terlalu rinci dalam menjelaskan pengobatan herbal. Namun dalam pengobatan herbal tersebut terdapat beberapa jenis herbal yang terdapat dalam al-Qur'an. Misalnya zaitun, buah tin, kurma, delima dan susu. Sebagaimana Allah swt. berfirman dalam Q.S. Al-An'am/6: 99.

وَمَا يَكْفُرُ بِهِ إِلَّا الْأَقْطَابُ الْأَعْيُنُ وَالْأَنْفُ وَالْأُذُنُ وَالْأَفْئِدَةُ وَالْأَبْصَارُ وَالْأَبْصَارُ وَالْأَبْصَارُ وَالْأَبْصَارُ وَالْأَبْصَارُ وَالْأَبْصَارُ

¹³Ima>m Abi> Husain Muslim bin Hajja>j al-Qusyairi an-Naisa>bu>ri>, *Sh}ahi>h} Muslim*, Jilid 13, (Cet; Baerut Lebanon: Da>rul Kutub al-'Alamiah, 1995). h, 159.

. وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ الْحَيَاةَ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ . وَمَا مِنْ شَيْءٍ إِلَّا عندنا خزائنه . وما ننزله الا بقدر معلوم .
 . وَجَعَلْنَا السَّمَاءَ رَقًا مَدِينًا . وَجَعَلْنَا السَّمَاءَ سُبُطًا مَدِينًا . وَجَعَلْنَا السَّمَاءَ سُبُطًا مَدِينًا . وَجَعَلْنَا السَّمَاءَ سُبُطًا مَدِينًا .
 وَجَعَلْنَا السَّمَاءَ سُبُطًا مَدِينًا . وَجَعَلْنَا السَّمَاءَ سُبُطًا مَدِينًا . وَجَعَلْنَا السَّمَاءَ سُبُطًا مَدِينًا .
 وَجَعَلْنَا السَّمَاءَ سُبُطًا مَدِينًا . وَجَعَلْنَا السَّمَاءَ سُبُطًا مَدِينًا . وَجَعَلْنَا السَّمَاءَ سُبُطًا مَدِينًا .
 وَجَعَلْنَا السَّمَاءَ سُبُطًا مَدِينًا . وَجَعَلْنَا السَّمَاءَ سُبُطًا مَدِينًا . وَجَعَلْنَا السَّمَاءَ سُبُطًا مَدِينًا .
 وَجَعَلْنَا السَّمَاءَ سُبُطًا مَدِينًا . وَجَعَلْنَا السَّمَاءَ سُبُطًا مَدِينًا . وَجَعَلْنَا السَّمَاءَ سُبُطًا مَدِينًا .
 وَجَعَلْنَا السَّمَاءَ سُبُطًا مَدِينًا . وَجَعَلْنَا السَّمَاءَ سُبُطًا مَدِينًا . وَجَعَلْنَا السَّمَاءَ سُبُطًا مَدِينًا .

Terjemahnya:

Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.¹⁴

Beberapa jenis herbal yang telah disebutkan di dalam al-Qur'an. Terdapat lagi satu jenis herbal yang khasiatnya tidak kalah dengan obat-obatan yang ada pada umumnya yaitu madu yang dihasilkan oleh salah satu serangga yang ada didunia ini yaitu lebah.

Salah satu serangga yang dibahas dalam ayat al-Qur'an adalah lebah. Sungguh istimewa serangga ini hingga Allah swt. menjadikan sesuatu yang dihasilkan oleh lebah sebagai obat

¹⁴*ibid.*, h. 189.

kesembuhan bagi manusia atas berbagai penyakit. Madu lebah tidak hanya dikenal manis, tetapi juga mengandung nutrisi yang baik untuk pengobatan. Teori yang baru tentang lebah telah membuktikan kemukjizatan firman-Nya.¹⁵

Lebah adalah satu-satunya serangga yang mampu menyimpan sari madu bunga (nektar) sebagai makanan, disamping untuk membangun sarang, membuat lilin dan madu. Lebah melakukan peran mulia yaitu menyerbukan bunga. Tanpa campur tangan dan peran lebah, akan banyak sekali tumbuhan yang tidak berbuah. Lebah memiliki sistem sosial yang sangat tinggi, kompak, kokoh, integral, dan terpadu yang tidak bisa ditiru oleh masyarakat manusia yang maju sekalipun.¹⁶

Manusia telah menggunakan madu untuk pengobatan, sejak zaman kuno. Salah satu mitos yang populer di masyarakat adalah bahwa manusia para pembudidaya lebah, bisa hidup secara sehat dan berusia panjang melebihi yang lain. Para ahli sejarah menyebutkan bahwa Phytagoras hidup dalam usia lebih dari 90 tahun. Makanan pokoknya sehari-hari terdiri dari roti dan madu.¹⁷

¹⁵Muhammad Ahsin Sakho, *Ensiklopedia Kemukjizatan Ilmiah dalam al-Qur'an dan Sunnah*, (Cet. II; Jakarta: PT Kharisma Ilmu, 2010), h. 39.

¹⁶*ibid.*

Kantor berita CNN sebagaimana yang dikutip oleh Hisam Thalbah mempublikasikan laporan tentang hasil pengobatan menakjubkan yang menggunakan madu sebagai media pengobatan . Berdasarkan hasil laporan tersebut, ternyata madu mempunyai banyak manfaat dan khasiat. Berikut berita yang dilangsir CNN dari Chicago Amerika Serikat.¹⁸

Riset kedokteran modern mengungkapkan bahwa pengobatan tradisional dengan sesendok madu yang diberikan kepada anak-anak yang terserang penyakit dapat memberikan pengaruh positif dan dapat membantu memudahkan tidur dengan ketentuan yang tidak melebihi dosis yang dianjurkan oleh pengobatan modern.¹⁹

Allah swt. mendeskripsikan madu di dalam al-Qur'an dengan sifat yang agung. Dengan sifat inilah menjadi jelas rahasia agung yang terkandung di dalam cairan mukjizat ini.²⁰ Allah swt. berfirman dalam Q.S. An-Nahl: [68-69].

17Aiman bin Abdul Fatta>h, "Asy-Syifa>' min Wahyi Khotami al-Anbiya"> diterjemahkan oleh Hawin Murtadho dengan judul >Keajaiban Thibbun Nabawi, (Cet. VII; Solo: PT. Al-Qowam, 2011), h. 282.

18 Hisham Thalbah, >Ensiklopedia Mukjizat Al-Qur'an dan Hadis, (Cet. III; Bekasi: PT Sapta Sentosa 2008), h. 225.

19 >Ibid.

وَتُوحِيهِمْ إِلَى بُيُوتِهِمْ وَأَنْ يَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِمْ وَمَنْ يَعْصِ أَمْرًا مِنْهُ يَتَذَكَّرْ لَهُ آيَاتٍ يُعَذِّبُ بِهَا مَنْ يَشَاءُ مِنْ الْعَالَمِينَ
 وَتُوحِيهِمْ إِلَى بُيُوتِهِمْ وَأَنْ يَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِمْ وَمَنْ يَعْصِ أَمْرًا مِنْهُ يَتَذَكَّرْ لَهُ آيَاتٍ يُعَذِّبُ بِهَا مَنْ يَشَاءُ مِنْ الْعَالَمِينَ
 وَتُوحِيهِمْ إِلَى بُيُوتِهِمْ وَأَنْ يَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِمْ وَمَنْ يَعْصِ أَمْرًا مِنْهُ يَتَذَكَّرْ لَهُ آيَاتٍ يُعَذِّبُ بِهَا مَنْ يَشَاءُ مِنْ الْعَالَمِينَ
 وَتُوحِيهِمْ إِلَى بُيُوتِهِمْ وَأَنْ يَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِمْ وَمَنْ يَعْصِ أَمْرًا مِنْهُ يَتَذَكَّرْ لَهُ آيَاتٍ يُعَذِّبُ بِهَا مَنْ يَشَاءُ مِنْ الْعَالَمِينَ
 وَتُوحِيهِمْ إِلَى بُيُوتِهِمْ وَأَنْ يَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِمْ وَمَنْ يَعْصِ أَمْرًا مِنْهُ يَتَذَكَّرْ لَهُ آيَاتٍ يُعَذِّبُ بِهَا مَنْ يَشَاءُ مِنْ الْعَالَمِينَ
 وَتُوحِيهِمْ إِلَى بُيُوتِهِمْ وَأَنْ يَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِمْ وَمَنْ يَعْصِ أَمْرًا مِنْهُ يَتَذَكَّرْ لَهُ آيَاتٍ يُعَذِّبُ بِهَا مَنْ يَشَاءُ مِنْ الْعَالَمِينَ
 وَتُوحِيهِمْ إِلَى بُيُوتِهِمْ وَأَنْ يَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِمْ وَمَنْ يَعْصِ أَمْرًا مِنْهُ يَتَذَكَّرْ لَهُ آيَاتٍ يُعَذِّبُ بِهَا مَنْ يَشَاءُ مِنْ الْعَالَمِينَ
 وَتُوحِيهِمْ إِلَى بُيُوتِهِمْ وَأَنْ يَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِمْ وَمَنْ يَعْصِ أَمْرًا مِنْهُ يَتَذَكَّرْ لَهُ آيَاتٍ يُعَذِّبُ بِهَا مَنْ يَشَاءُ مِنْ الْعَالَمِينَ

Terjemahnya:

Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia". Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang Telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkannya.²¹

Begitulah al-Qur'an berbicara dengan jelas rahasia-rahasia madu sejak lima belas abad yang lalu. Kaum muslimin menerimanya dengan membenaran dan keyakinan, karena keimanan mereka bahwa al-Qur'an tidak dimasuki oleh kebatilan, baik dari depan maupun belakangnya, kemudian mereka mengobati orang-orang yang sakit diantara mereka dengan madu, sehingga Allah swt. melimpahkan kesembuhan untuk mereka.²²

²⁰Sya'ban Ahmad Salim, "Mausu} >'ah al-'Ila >j bil-Qur'an wal al-Adzka >r", diterjemahkan oleh Irwan Raihan dengan judul *Ensiklopedi Pengobatan Islam*, (Cet. I; Solo: Pustaka Arafah, 2012), h. 593.

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op.Cit., h. 373.

Salah satu bukti khasiat madu sebagai pengobatan berdasarkan hadis Rasulullah Saw. yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari.

حَدَّثَنِي الْحُسَيْنُ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ شِجَاعٍ حَدَّثَنَا سَالِمُ الْأَفْطَسُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ الشَّقَاءُ فِي ثَلَاثَةٍ شَرِبَتْ عَسَلٌ وَشَرِطَةٌ مَحْجَمٌ وَكَيْتٌ تَارٌ وَأَنْهَى أُمَّتِي عَنِ الْكَيِّْ رَفَعَ الْحَدِيثَ وَرَوَاهُ الْقُمِّيُّ عَنْ لَيْثٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْعَسَلِ وَالْحَجْمِ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami al-H{usain, telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Mani>', telah menceritakan kepada kami Marwa>n bin Syuja', telah menceritakan kepada kami Sa>lim al-Afthas, dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu 'Abba>s radiallahu 'anhuma dia berkata; "Terapi pengobatan itu ada tiga cara, yaitu minum madu, bekam dan kay} (menempelkan besi panas pada daerah yang terluka), sedangkan aku melarang ummatku berobat dengan kay}. Hadis||| ini di rafa'kan (kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam). Dan di riwayatkan pula oleh al Qumiy} dari Laits dari Mujahid dari Ibnu 'Abbas dari Nabi saw. tentang minum madu dan berbekam."²³

Seorang dosen berusia empat puluh tahun, pengajar mata kuliah *bee keeping*, ketika membaca Q.S. al-Nah|l/16: 69, ia terhenyak kaget bukan kepalang karena urutan kata-katanya, arti-arti kalimatnya dan keindahan isyarat-isyaratnya selaras dengan

²²Sya'ban Ahmad Salim, "Mausu}>'ah al-'Lla>j bil-Qur'an wal al-Adzka>r", diterjemahkan oleh Irwan Raihan dengan judul *Ensiklopedi Pengobatan Islam, Op.Cit.*, h.594.

²³Ahmad bin 'Ali bin H}ajar al-'Asqala>ni>, *Fathul Ba>ri, Syarah} S}ah}ih Bukha>ri*, (Lebanon: PT Dar al Fikr 1994), Volume II. h. 281.

teori baru seputar lebah, padahal pada waktu ayat ini diturunkan, madu tidak diketahui memiliki peran seperti yang diketahui pada saat ini. Pada waktu itu madu hanya dikenal sebagai makanan yang rasanya manis tetapi madu kini telah menjadi “Apotek Obat”.²⁴

Madu sendiri sangat bermanfaat dikalangan masyarakat, baik di kota maupun di desa. Namun diantara banyaknya masyarakat yang merasakan manfaat madu hanya sebahagian kecil dikarenakan minimnya pengetahuan tentang manfaat yang dihasilkan madu. Olehnya itu banyak diantara masyarakat yang beralih atau menjadikan pengobatan kimia sebagai alternatif pertama dalam penyembuhan. Penulis berusaha untuk mengenalkan manfaat madu yang akan dibahas lebih lanjut, dengan tujuan agar supaya masyarakat menjadikan madu sebagai pertolongan pertama dalam mengalami gangguan kesehatan.

Di daerah Sulawesi Selatan sendiri tepatnya di Desa Bakka Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara terdapat pelestarian madu, dengan cara berternak lebah. Kurang lebih 8 tahun silam warga Desa Bakka mulai mengembangbiakkan pelestarian madu tersebut dengan cara berternak lebah. Menurut Hj. Zaenab, dia betul-betul sudah merasakan manfaat madu tersebut bagi

²⁴Muhammad Ahsin Sakho, *Ensiklopedia Kemukjizatan Ilmiah dalam al-Qur'an dan Sunnah*, Op.Cit., h. 44.

tubuhnya. Jikalau terserang penyakit ringan maka tak perlu berobat ke dokter atau mengkonsumsi obat-obatan yang tercampur bahan kimia cukup saja dengan meminum madu.”²⁵

Selanjutnya, dari beberapa uraian tentang manfaat dan kemukjizatan madu, penulis berkeinginan untuk melakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan madu. Adapun objek penelitian penulis terdapat di Desa Bakka Kecamatan Sabbang Kab. Luwu Utara. Yang mana dikenal bahwa sebahagian masyarakat dikampung tersebut membudidayakan lebah atau berternak lebah. Disamping madu memberikan manfaat pada diri mereka, juga merupakan sumber penghasilan untuk meningkatkan taraf ekonomi yang ada pada masyarakat di desa Bakka itu sendiri.

Pengobatan yang Allah swt. sebutkan dalam al-Qur’an khususnya pengobatan madu, merupakan salah satu jalan atau cara yang diberikan oleh Allah swt. kepada hambanya untuk mendapatkan kehidupan yang lebih sehat. Dengan demikian pembahasan tentang pengobatan madu dalam al-Qur’an dengan objek penelitian yang terdapat di Desa Bakka menarik untuk dikaji secara cermat dan mendalam.

²⁵Hj. Zaenab, *Interview 25 Desember 2013*, Desa Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengangkat satu pokok masalah tentang bagaimana manfaat pengobatan herbal dalam al-Qur'an, dalam hal ini manfaat madu di Desa Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara. Adapun sub masalah dari pokok permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan al-Qur'an tentang madu?
2. Bagaimana perspektif masyarakat Desa Bakka Kec. Sabbang. Kab. Luwu Utara terhadap pengobatan madu?
3. Bagaimana pengaruh sosial pembudidaya lebah terhadap masyarakat di Desa Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara?

C. Hipotesis

Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas maka penulis dapat mengemukakan hipotesis sebagai berikut;

1. Al-Qur'an memandang madu merupakan salah satu obat yang Allah swt. jelaskan di dalam al-Qur'an untuk mengobati segala penyakit manusia. Berbagai manfaat yang dihasilkan oleh madu dapat mengantarkan manusia menjadi lebih sehat.

2. Masyarakat Desa Bakka memandang pengobatan madu memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari hari, karena madu itu bermanfaat bagi kesehatan.
3. Budidaya lebah yang dikembangkan oleh sebahagian masyarakat Desa Bakka membawa pengaruh positif pada masyarakat sekitar, terutama mereka yang terkena penyakit. Dalam hal ini ada semacam bantuan dari pembudidaya lebah berupa madu yang diberikan terhadap masyarakat yang kurang mampu.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Pengertian Judul

Untuk mendapatkan pemahaman yang jelas dalam pembahasan draft ini, maka penulis terlebih dahulu ingin menjelaskan beberapa term yang terdapat dalam judul skripsi ini. Skripsi ini berjudul “Pengobatan Madu dalam al-Qur’an Studi Kasus Manfaat Madu di Desa Bakka Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.” Untuk mengetahui alur yang terkandung dalam judul ini, maka penulis menguraikan maksud judul tersebut yang pada garis besarnya didukung lima istilah. Yakni : “Pengobatan”, “al-Qur’an”, “Studi”, “Kasus”, “Madu”.

a. Pengobatan

Pengobatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang mempunyai akar kata obat dan mendapat imbuhan peng- dan -an diartikan sebagai bahan untuk mengurangi, menghilangkan penyakit atau menyembuhkan seseorang dari penyakit. Sedangkan pengobatan adalah sesuatu yang dipakai untuk mengobati. Atau bisa juga diartikan sebagai proses, cara untuk mengobati.²⁶

b. Al-Qur'an

Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, yakni *qara'a, yaqra'u, qura'a>nan*, artinya bacaan.²⁷ Al-Qur'an menurut bahasa bacaan yang dibaca. Al-Qur'an adalah masdhar yang diartikan dengan isim *maf'ul*, yaitu *maqru'* = yang dibaca. Menurut istilah ahli agama ('urf Syara'), ialah: nama bagi kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., yang ditulis dalam *mushaf*.²⁸

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. untuk menjadi pedoman hidup manusia.²⁹ Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk hubungan

²⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Ed. III. Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 792.

²⁷ Luwis Ma'luf, *al - Munjid fi al - Lughah* (Bairut : Dar al - Masyriq, 1977), h. 711.

²⁸M. Hasby Ash Shiddieqy, *Ulumul Qur'an*, (Cet. XIV; Jakarta: PT Bulan Bintang, 1994), h. 2.

manusia dengan sesamanya tetapi, juga manusia dan alam sekitarnya.³⁰

Sedangkan menurut Nasrun Harun mendefenisikan al-Qur'an adalah kalam Allah swt. Yang mengandung mukjizat dan diturunkan kepada Rasulullah Muhammad saw. dalam bahasa Arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, terdapat dalam mushaf, dimulai dari surah surah al-Fa>tih{a dan ditutup dengan surah an-Na>s.³¹

c. Studi

Studi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia studi diartikan sebagai penelitian ilmiah, kajian dan telaahan.³²

d. Kasus

29 Ahmad Syadali, *Ulumul Quran 1*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 11.

30 Said Agil Husin al Munawar, *al-Quran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Cet. IV; Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 3.

31Nasrun Haroen, *Ushul Fiqh*, (Cet. I; Ciputat: PT Logos Publishing House, 1996), h. 20.

32Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesiat*,(Cet IV; Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1093.

Kasus adalah keadaan yang sebenarnya dari suatu urusan atau perkara keadaan atau kondisi khusus yang berhubungan dengan seseorang atau suatu hal.³³

e. Madu

Madu adalah cairan yang banyak mengandung zat gula pada sarang lebah.³⁴

Dalam penulisan skripsi ini, tidak mengangkat seluruh ayat dalam al-Qur'an. Tapi, hanya menganalisa pada surah al-Nah}l ayat 68 dan 69, di dalam al-Qur'an.

1) Batasan Penulisan Skripsi

Mengingat luasnya bidang garapan, maka untuk lebih memperjelas dan memberi arah yang tepat dalam penulisan skripsi ini, perlu adanya pembatasan masalah dalam pembahasannya. Maka penulis membatasi permasalahan dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut :

- a) Manfaat madu yang dipaparkan di dalam al-Qur'an surah al-Nah}l ayat 68 dan 69.
- b) Manfaat madu untuk masyarakat Desa Bakka Kec. Sabbang Kab Luwu Utara.

³³*ibid.*, h. 649.

³⁴Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, . *Op.Cit.*, h. 694.

- c) Pengaruh sosial peternak lebah terhadap masyarakat di Desa Bakka.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.** Untuk mengetahui pandangan al-Qur'an terhadap pengobatan madu.
- 2.** Untuk mengetahui pandangan masyarakat Desa Bakka. Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara terhadap pengobatan madu.
- 3.** Untuk mengetahui pengaruh sosial pembudidaya lebah terhadap masyarakat di Desa Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat ilmiah

Diharapkan dari hasil penelitian ini memiliki nilai akademis yang memberikan kontribusi pemikiran atau dapat menambah informasi dan memperkaya khasanah intelektual. Khususnya pemahaman tentang pengobatan herbal dalam al-Qur'an yang terkait dengan madu.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa memberikan nilai tambah atau informasi untuk dijadikan petunjuk dalam memahami pengobatan herbal dalam al-Qur'an terkhusus pada madu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Relevansi dengan Penelitian Sebelumnya

Penyusunan penelitian ini penulis akan membahas tentang pengobatan herbal dalam al-Qur'an, terkhusus manfaat madu terhadap masyarakat di Desa. Bakka, Kec. Sabbang, Kab. Luwu Utara. Sehingga masyarakat yang terdapat di Desa Bakka lebih banyak memahami manfaat madu. Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian tersebut dibutuhkan referensi-referensi sebagai rujukan, demi untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian. Adapun penelitian sebelumnya yang relevan dengan penulis yang penulis lakukan antara lain:

1. Sazita Adiba Martyarini:

Efek Madu dalam Proses Epitelisasi Luka Bakar Derajat Dua Dangkal. Dalam penelitian tersebut penulis menerangkan bahwa dalam kehidupan masyarakat sering kali terjadi yang namanya luka akibat terkena api atau benda-benda panas biasanya disebut luka bakar. Fenomena yang terjadi dalam lingkup masyarakat ketika terjadi hal tersebut mereka segera memberikan pengobatan yang bernama *Self Medication* atau biasa juga masyarakat sebut dengan nama salep. Disini penulis menerangkan

salah satu keajaiban dari madu. Madu digunakan sebagai pengobatan karena madu memiliki anti mikroba, efek anti inflamasi meningkatkan fibroblast serta angioblas. Hasil dalam penelitian tersebut bahwa luka bakar yang dibalut dengan madu pemyembuhan akan berlangsung lebih cepat dengan jumlah parut yang minimal. Sesuai dengan tes yang telah dilakukan oleh penulis.³⁵

2. Hasan As'ari

Efek Pemberian Madu Terhadap Kerusakan Sel Hepar Mancit Akibat Paparan Parestamol. Parestamol merupakan salah satu obat untuk meringankan rasa nyeri akibat flu dan demam. Dalam penelitian tersebut penulis mengungkapkan bahwa penggunaan parestamol yang salah, dalam dosis tinggi dan dalam jangka panjang akan menimbulkan efek yang tidak diinginkan diantaranya efek hepatotoksisitas yang merusak sel-sel hati. Fenomena yang ditemui saat ini begitu mudah untuk mengakses parestamol yang sangat bebas diperjual belikan di lingkungan masyarakat. Dari hasil penelitian penulis manfaat yang dikandung oleh madu dengan berbagai vitamin yang ada di dalamnya ternyata dapat mengurangi

35Sazita Adiba Martyarini, *Efek Madu dalam Proses Epitelisasi Luka Bakar Derajat Dua Dangkal*, Skripsi Fakultas Kedokteran (Universitas Diponegoro 2011).

kerusakan sel hepar mencit (*Mus musculus*) atau kerusakan sel-sel hati akibat paparan parasetamol.³⁶

3. Sya'ban Ahmad Salim

Bukunya *Ensiklopedia Pengobatan Islam* mengungkapkan pengobatan-pengobatan dalam Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan sunnah. Membahas tentang permohonan kesembuhan dengan al-Qur'an dan terapi berbagai macam penyakit jasmani begitupun dengan berbagai terapi penyakit psikis yang penyebabnya antara lain: setan dan sentuhannya terhadap manusia, sihir, dengki dan apapun yang sejenis dengan itu.³⁷

Dalam buku ini juga memuat pengobatan-pengobatan sunnah yang diajarkan oleh Rasulullah saw. untuk ummatnya, demi menuai yang namanya kesehatan. Pengobatan yang diungkapkan dalam buku ini salah satu diantaranya yakni madu. Dan juga merupakan pembahasan bagi penulis.

4. Aiman bin Abdul Fatta>h

Bukunya *Keajaiban Thibbun Nabawi* menjelaskan tentang bagaimana metode pengobatan yang dijelaskan oleh Nabi Saw

³⁶Hasan As'ari, *Efek Pemberian Madu Terhadap Kerusakan Sel hepar Mencit (mus musculus) Akibat Paparan Parasetamol*, Skripsi Fakultas Kedokteran (Universitas Sebelas Maret Surakarta 2009).

³⁷Sya'ban Ahmad Salim, *Mausu} >'ah al-'Ila>j bil-Qur'an wal al-Adzka>r*, diterjemahkan oleh Irwan Raihan dengan judul *Ensiklopedi Pengobatan Islam*, *Op.Cit.*, h. 21.

kepada orang yang mengalami sakit tentang apa yang beliau ketahui berdasarkan wahyu. Dalam buku tersebut beliau juga menegaskan bahwa Allah memberikan kesembuhan kepada siapa yang mengupayakan sebab-sebabnya, dengan syarat hendaklah ia meyakini bahwa obat merupakan sebab semata, obat sendiri tidak memiliki kemampuan alamiah untuk menyembuhkan, kecuali bila Allah menghendaki hal itu.³⁸

5. Ibnu Qayyim al-Juziyah

Bukunya *Thibbun Nabawi*, didalam buku tersebut memuat berbagai macam informasi pengobatan yang telah dilakukan oleh Rasulullah saw. Sebuah cara pengobatan yang tidak sekedar berlandaskan rasio belaka tetapi didukung penuh oleh otoritas wahyu ilahi.³⁹

6. Najamuddin Muhammad

Bukunya *Mukjizat Makanan dan Minuman Kesukaan Rasulullah saw*. Dalam buku tersebut bagaimana memberikan contoh dalam hal memilih makanan dan minuman sesuai yang

³⁸Aiman bin Abdul Fatta>h, "Asy-Syifa>' min Wahyi Khotami al-Anbiya>", diterjemahkan oleh Hawin Murtadho dengan judul *Keajaiban Thibbun Nabawi* (Cet. VII; Solo: PT. Al-Qowam, 2011). h, 103.

³⁹Ibnu Qayyim al-Jauziyah, "Thibbun Nabawi", diterjemahkan oleh Abu Firly dengan judul *Praktek Kedokteran Nabi* (Cet. III; Yogyakarta: PT. Hikam Pustaka, 2002), h. 6.

dicontohkan oleh Rasulullah saw. Makanan dan minuman ala Rasulullah saw. ini terkesan sederhana namun mempunyai hasil yang luar biasa. Karena terbukti bahwa dengan memilih makanan dan minuman yang tepat sesuai dengan sunnah Rasulullah saw. maka hidup sehat, tegar dan bugar akan didapatkan. Buku ini secara lebih rinci akan membahas mukjizat dibalik minuman dan makanan Rasulullah saw. layaknya kurma, anggur, air zam-zam, madu dan makanan lainnya. Beberapa makanan dan minuman yang dikonsumsi Rasulullah saw. itu tentu tidak hanya menyegarkan, menghilangkan dahaga, dan mengenyangkan saja, tetapi juga bisa menjadi obat bagi manusia. Seperti halnya dengan madu merupakan salah satu minuman favorit Rasulullah saw. dan juga merupakan obat dari berbagai penyakit yang diderita manusia.⁴⁰

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sazita Adiba Martyarini dan Hasan As'ari yakni terletak pada penelitian kepustakaan atau pendekatan yang digunakan. Penulis menggunakan pendekatan normatif yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis Nabi saw. sedangkan pada penelitian lapangan terdapat

⁴⁰Najamuddin Muhammad, *Mukjizat Makanan dan Minuman Kesukaan Rasulullah*, (Cet I; Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 9.

kesamaan pada tehnik pengumpulan data yakni, *interview*, *observasi* (pengamatan) dan *dokumentasi*.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ibnu Qayyim al-Jauziyah, Najamuddin Muhammad, Sya'ban Ahmad Salim dan Aiman Abdul Fattah sama-sama merujuk ke al-Qur'an dan Hadis Nabi saw, sebagaimana yang dilakukan oleh penulis sendiri. Yang membuatnya berbeda terletak pada penelitian lapangan, penulis banyak berbaur dengan masyarakat, melakukan *interview* (wawancara) pada objek penelitian demi mendapatkan hasil atau data yang akurat. Selain itu, perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah obyek dan lokasi penelitian.

B. Pengertian Madu

Sebelum kita masuk lebih jauh tentang pembahasan madu penulis akan menguraikan sekelumit tentang hewan yang menghasilkan madu yakni lebah. Lebah adalah serangga berbulu empat dan hidup dari madu kembang. Besarnya lebih kurang dua kali besar lalat yang terlihat, warna perutnya coklat kemerah-merahan. Dengan perintah Allah swt. kepada yang mengantarnya memiliki naluri yang demikian mengagumkan, lebah dapat melakukan kegiatan yang bermanfaat dengan sangat mudah, bahkan bermanfaat untuk manusia. Manfaat itu antara lain adalah

dari dalam perutnya berupa cairan atau sejenis minuman yang sungguh lezat, itulah yang disebut dengan madu.⁴¹

Madu berasal dari kata bahasa arab عسل yang diartikan sebagai madu atau عسل النحل yang berarti lebah madu⁴². Dalam al-Qur'an surah an-Nahl ayat 68-69 disebutkan sebagai obat segala penyakit ((فيه شفاء للناس)). Pengobatan atau obat yang diartikan dalam bahasa arab yakni الشفاء. Kata as-Syifa dalam al-Qur'an sendiri berulang sebanyak 4 kali. Dalam surah Yunus ayat 57, surah an-Nahl ayat 69, surah al-Isra' ayat 83 dan surah Fussilat ayat 44.⁴³

C. Manfaat Madu Ditinjau dari Aspek Medis

Madu mempunyai kandungan gizi yang sangat tinggi dan beragam, seperti karbohidrat, protein, asam amino, vitamin, mineral, dextrin, pigmen tumbuhan, dan komponen aromatik. Beberapa penelitian dibidang gizi dan pangan telah menegaskan

41M>. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mis}ba>h}*, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an, volume 7 (Cet. III; Jakarta: Lentera Hati, 2005), h. 280.

42Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Cet I; Surabaya: Pt Pustaka Progressif), h. 93.

43 Muh. Fua>d 'Abdul al-Ba>qi>, *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fa>z\ al-Qur'an al-Kari>m*,

bahwa madu mengandung karbohidrat yang paling tinggi diantara produk ternak lainnya, seperti susu, telur, daging, keju dan mentega dengan perbandingan sekitar 82,3% lebih tinggi. Sedangkan setiap gram madu murni bernilai 294 kalori atau perbandingan 1000 gram madu murni, setara dengan 50 butir telur ayam atau 5675 liter susu atau 1680 gram daging.⁴⁴

Minuman alamiah ini tampaknya memiliki nilai penyembuhan bagi berbagai penyakit. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa madu memiliki manfaat yang amat banyak. Madu sangat efektif dan bermanfaat bagi penyembuhan penyakit jantung, ia memiliki kadar gula yang sangat tinggi dan bermanfaat bagi pemulihan kebugaran tubuh. Madu juga bermanfaat bagi kesehatan mata. Jika dikonsumsi secara teratur, orang yang masih muda dapat terhindar dari penggunaan kaca mata dalam beberapa tahun saja. Sari pati dan zat gula yang terkandung di dalam madu mengandung zat penyembuh bagi berbagai macam penyakit. Selain itu, karena tidak akan basi atau busuk jika disimpan dalam waktu yang lama, madu juga digunakan untuk mempersiapkan dan

⁴⁴Najamuddin Muhammad, *Mukjizat Makanan dan Minuman Kesukaan Rasulullah, Op.Cit.*, h. 106.

mengawetkan obat-obatan lainnya. Ia juga berfungsi sebagai zat pengawet.⁴⁵

Adapun komposisi madu tersusun dari protein, berbagai zat gula, beberapa mineral seperti: zat besi, tembaga, mangan, kalsium, sodium, belerang, potasium, dan fosfor. Madu dengan kandungan garam mineral ini jauh lebih baik dari pada minuman energy instan yang bisa dijual di apotek dan toko obat. Madu juga mengandung asam amino yang diserap oleh tubuh manusia secara langsung.⁴⁶

Rincian vitamin yang terdapat dalam madu sebagai berikut

1. Vitamin B1 Thiamin (*Theamine*)

Banyak yang mendeskripsikan bahwa vitamin B1 dapat mencegah radang saraf, penyakit beri-beri atau dapat menguatkan saraf. Vitamin ini sangat penting dalam proses asimilasi karbohidrat dalam tubuh manusia dan juga pada pemanfaatan hasil dari proses tersebut.⁴⁷

45Afzalur Rahman, "Quranic Scienes", diterjemahkan oleh Taufik Rahman dengan judul *Ensiklopedia Ilmu Dalam al-Qur'an, Op.Cit.*, h. 371.

46Sya'ban Ahmad Salim, "Mausu} >'ah al-'Lla >j bil-Qur'an wal al-Adzka >r", diterjemahkan oleh Irwan Raihan dengan judul *Ensiklopedi Pengobatan Islam, Op.Cit.*, h. 601.

47Ibid.

2. Vitamin B2 Flavin (*Riboflavin*)

Riboflavin sangat berperan penting pada pernapasan sel, karena ia membawa hydrogen ke sel-sel yang hidup dalam proses oksidasi. Vitamin ini sangat diperlukan untuk kehidupan tubuh dan menunda proses penuaan.⁴⁸

3. Vitamin C (*Ascorbic Acid*)

Madu dipercaya sebagai sumber alami terbesar vitamin C. Kandungan vitamin C yang terdapat pada madu lebih banyak dari pada yang terdapat pada sayuran hijau dan buah-buahan. Hal ini dikarenakan serbuk sari (pollen) yang terdapat pada madu itu sangat kaya kandungan vitamin ini dan jauh lebih banyak dari pada yang dikandung oleh buah itu sendiri.

Keberadaan vitamin ini sangatlah penting bagi tubuh manusia, yaitu menambah kekebalan tubuh terhadap racun, membantu dan menstimulus pembentukan bahan kolagen dalam tulang dan pembuluh darah. Vitamin ini juga membantu tubuh untuk menyerap zat besi, membentuk butiran sel darah merah, dan memelihara sel-sel hati dari kerusakan.⁴⁹

4. Vitamin A (*Karoten*)

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ *Ibid.*

Dari bahan karoten dihasilkan vitamin A yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan tubuh dan menjaga sel-sel kulit. Karoten diubah menjadi vitamin A di dalam hati. Vitamin A berperan penting pada penglihatan, kesehatan kornea mata dan mata secara keseluruhan. Kekurangan vitamin ini mengakibatkan rabun senja, radang kulit (*dermatitis*), kelemahan pada tubuh dan terhambatnya pertumbuhan.⁵⁰

5. Vitamin B6 (*Piridoksin*)

Piridoksin mempunyai peranan penting dalam proses metabolisme dan menjaga keseimbangan dan pertukaran makanan di dalam jaringan tubuh. Kekurangan vitamin B6 menyebabkan radang kuli. Ketidakstabilan saraf, dan kelemahan otot.⁵¹

6. Vitamin B3 (*Niasin atau Nikotinik*)

Vitamin inilah yang mencegah terjadinya penyakit pellagra, yakni penyakit kulit kasar. Bagian yang diserang oleh penyakit pellagra adalah tiga anggota tubuh: kulit, selaput lendir dan sistem pencernaan. Kulit juga merekah dan pecah-pecah pada bagian kulit yang terkena terik panas matahari, seperti tangan kaki

⁵⁰*ibid.*

⁵¹*ibid.*

dan lutut. Kemudian kulit menjadi keras kadang-kadang juga mengakibatkan borok dan bisulan.⁵²

7. Vitamin B5 (*Pantothenic Acid*)

Vitamin sangat dibutuhkan dalam pembentukan unsur *asetyl choline* yang diperlukan oleh tubuh manusia. Kekurangan *asetyl choline* akan menyebabkan rusaknya kelenjar adrenal yang terletak di atas paru-paru, rambut memutih dan mudah rontok, luka pada saluran pencernaan serta ketidak normalan pada sistem saraf. Di dalam madu terkandung sejumlah kecil biotin (vitamin H) atau vitamin B7 yang berperan dalam pembentukan metabolisme makanan. Kekurangan vitamin ini akan mengakibatkan kulit kering, radang, kekurangan haemaglobin, serta keringnya selaput lendir.⁵³

Mengenai khasiat madu lainnya, berikut ini diketengahkan beberapa khasiat dan manfaat madu secara lebih spesifik.

1. Madu sebagai Obat Luka

Dalam cairan madu itu sendiri berisi glukosa dan enzim yang disebut oksidase glukosa. Pada kondisi yang tepat, oksidase

⁵²*ibid.*

⁵³Sya'ban Ahmad Salim, "Mausu} >'ah al-'Lla>j bil-Qur'an wal al-Adzka>r", diterjemahkan oleh Irwan Raihan dengan judul *Ensiklopedi Pengobatan Islam, Op.Cit.*, h. 601.

glokusa dapat memecah glukosa madu menjadi hydrogen peroksida⁵⁴, zat yang bersifat antiseptik kuat. Antiseptik dalam madu ini berfungsi menghambat pertumbuhan bakteri tertentu serta biasa menjaga luka tetap bersih dan bebas dari infeksi.⁵⁵

2. Madu Sebagai Obat Penyakit Pernapasan

Bagi penderita penyakit pernapasan, madu bias menjadi obatnya. Madu sangat efektif untuk penyakit pernapasan. Sebuah studi di Bulgaria pada hampir 18.000 pasien menemukan bahwa madu mampu mengatasi bronchitis kronis, bronkhitis asma, rhinitis kronis, alergi dan sinusitis. Madu adalah obat yang efektif untuk pilek, flu, infeksi pernapasan, dan beberapa penyakit pernapasan lainnya.⁵⁶

3. Madu Untuk Mengatasi Mandul

Setiap orang yang telah berkeluarga tentu ingin memiliki anak. Tapi bagaimana kemudian ada kemandulan? Tradisi pengobatan Yunani dan *Ayurveda* telah menjadikan madu selama

54Lihat dalam *Kamus Ilmiah Populer* karangan M. Dahlan Bahri yang diartikan oksida yang mengandung oksigen, h. 598.

55Najamuddin Muhammad, *Mukjizat Makanan dan Minuman Kesukaan Rasulullah*, Op.Cit, h. 109.

56*ibid.*, h. 110.

bertahun tahun untuk memperkuat sperma para pria. Dalam resepnya dua sendok makan madu yang diminum secara teratur sebelum tidur akan berefek menyuburkan. Ini juga berlaku pada wanita Jepang, China, dan Asia Timur yang sulit hamil dan ingin memperkuat rahim.⁵⁷

4. Madu Untuk Mengobati Kanker

Penyakit yang cukup ganas adalah kanker apabila sudah tahap stadium lanjut, kanker akan sulit untuk disembuhkan. Untuk mengobati penyakit ini ternyata madu juga dapat diandalkan. Riset terakhir Jepang dan Australia bahwa kanker perut serta kanker tulang stadium lanjut biasa disembuhkan dengan madu dan kayu manis. Pasien cukup minum 1 sendok makan madu dengan 1 sendok teh bubuk kayu manis selama sebulan sebanyak 3 kali sehari. Terbukti pasien bisa sembuh dari penyakit kanker tersebut.⁵⁸

5. Madu dan Kulit Kepala

Karena madu berkhasiat membunuh bakteri, sekaligus berfungsi sebagai anti jamur dan anti oksidan serta memiliki kandungan gizi yang tinggi, maka seorang peneliti bernama Wailial yang dikutip oleh 'Aima>n Abdul Fatta>h dalam karyanya *Asy-*

⁵⁷*Ibid.*, h. 114.

⁵⁸ *Ibid.*, h. 117

Syifa> min Wahsyi Kha>tamil al-Anbiya> telah melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui pengaruh madu dalam mengobati dermatitis (infeksi kulit) karena minyak dan ketombe. Hasil-hasil penelitiannya dipublikasikan dalam majalah *Eurjmeables* pada tahun 2001. Ia telah mempelajari 31 pasien yang terkena infeksi kulit karena minyak yang kronis. Yang mengenai kulit kepala, wajah dan bagian depan dada. Mereka itu terdiri dari dua puluh orang pria dan sepuluh orang wanita usia mereka berkisar 15-60 tahun.⁵⁹

6. Madu dan Kesehatan Mulut

Amalon dikutip oleh 'Aima>n Abdul Fatta>h menegaskan dalam sebuah artikel yang dipublikasikan oleh majalah *Dentgen* pada bulan Desember 2001 M, bahwa madu bisa memainkan peran penting dalam pengobatan penyakit gusi, sariawan dan berbagai gangguan mulut lainnya, hal itu disebabkan karena madu memiliki spesifikasi anti bakteri.⁶⁰

7. Persalinan Tanpa Rasa Sakit

Dalam sebuah penelitian, madu yang telah disaring di laboratorium alfa italia diinjeksikan kepada ibu hamil ketika

⁵⁹ Aima>n bin Abdul Fatta>h, "Asy-Syifa>' min Wahyi Khotami al-Anbiya>", diterjemahkan oleh Hawin Murtadho dengan judul *Keajaiban Thibbun Nabawi Op.Cit*, h. 284.

⁶⁰*Ibid*, 284.

kontraksi di dalam proses persalinan melalui pembuluh darahnya sebagai pengganti larutan glukosa atau fruktosa. Perlakuan tersebut menunjukkan bahwa ibu hamil tersebut ternyata berhasil melahirkan tanpa rasa sakit. Manfaat madu lainnya adalah membantu proses mengerutnya rahim pasca persalinan.⁶¹

8. Madu untuk Terapi Penyakit Jantung dan Darah

Sudah dibuktikan bahwa dengan mengonsumsi 30 gram madu setiap hari akan dapat memperkuat jantung, menaikkan tekanan darah, menambah presentase hemoglobin dalam darah, serta menambah berat badan bagi anak-anak dan begitu pula bagi yang terhambat pertumbuhannya. Pada zaman dahulu, Ibnu Sina menyarankan kepada orang-orang yang menderita penyakit jantung agar mengonsumsi madu bersama buah delima dalam jumlah secukupnya. Glukosa sangat jelas peranannya terhadap otot-otot jantung, karena dia menggantikan energi yang hilang akibat kerja terus menerus. Madu juga menambah kekuatan dan kemampuan otot tersebut untuk terus menerus bekerja.

N. Yoirish yang dikutip oleh Sya'ban Ahmad Salim dalam kitabnya *Mausu} >'ah al-'Lla>j bil-Qur'an wal al-Adzka>r* memaparkan bahwa penderita penyakit jantung kronis

⁶¹ Sya'ban Ahmad Salim, "*Mausu} >'ah al-'Lla>j bil-Qur'an wal al-Adzka>r*", diterjemahkan oleh Irwan Raihan dengan judul *Ensiklopedi Pengobatan Islam, Op.Cit.,h. 610.*

mengonsumsi madu antara 30-140 gram setiap hari dalam satu bulan atau dua bulan, maka keadaannya akan membaik. Darahnya akan kembali normal seperti biasa dan jumlah hemoglobinnya bertambah, sehingga sistem peredaran darahnya akan kembali normal. Madu sudah dimasukkan ke dalam ransum makanan untuk sejumlah pasien yang mengeluhkan beraneka penyakit pada system sirkulasi tubuh. Hal ini untuk memperbaiki otot jantung. Oleh karenanya madu harus dimasukkan kedalam daftar menu makanan wajib bagi penderita penyakit jantung.⁶²

9. Keracunan Alkohol

Di rumah sakit Ancona Italia yang khusus menangani penderita penyakit saraf dan penyakit jiwa. Dibuktikan bahwa madu mempunyai pengaruh positif dan signifikan dalam menyembuhkan pecandu minuman keras, sesudah penderita diberi larutan madu dengan kadar 40%. Dampak positif larutan madu terhadap penyembuhan pasien tersebut karena madu melindungi hati dan meningkatkan keaktifan kerja jantung, menguatkan tubuh, serta menghancurkan akses kimiawi pada alcohol. Pengaruh positif ini didapatkan dari kerja gula fruktosa yang terkandung di dalam

⁶²*ibid.*, h. 612.

madu, atau dari kerja sejumlah vitamin B yang mengoksidasi sisa alcohol yang terdapat pada sel-sel tubuh pasien.

10. Khasiat Madu Untuk Hati (*Liver*)

Sebagian orang meyakini bahwa madu tidak baik bagi mereka yang hatinya (*liver*) lemah. Akan tetapi pengujian penggunaan madu pada Universitas Bologna Italia membuktikan sebaliknya, justru madu berdampak positif secara signifikan terhadap kesehatan penderita penyakit hati (*hepatitis*), baik ketika madu dijadikan sebagai obat tunggal maupun dikonsumsi bersama obat-obatan lainnya. Dr. N. Yoirish menyebutkan bahwa pasien berinisial S, terkena radang hati (*hepatitis*). Dengan mempertimbangkan kondisi pasien yang sangat lemah, terus muntah-muntah dan merasakan kesakitan pada sekitar wilayah hati, maka dia harus beristirahat total di tempat tidur. Dia juga harus menjalani diet ketat dalam mengonsumsi makanan dan menjalani perawatan medis. Walau demikian, semua itu tidak mendapatkan manfaat. Akhirnya dia bertekad bulat untuk mengonsumsi madu, sebagai bentuk pengobatan herbal. Tak lama kemudian dia merasakan bahwa dirinya mulai sembuh dan sakitnya pun mereda dan akhirnya dia benar-benar sehat.⁶³

⁶³*ibid.*, h. 610.

Dari beberapa manfaat yang telah disebutkan di atas, penulis menyimpulkan bahwa lebah yang Allah swt. ciptakan merupakan salah satu hewan dari beberapa hewan lainnya, mempunyai keajaiban tersendiri yang Allah swt. letakkan pada diri hewan tersebut dan pada berupa cairan yang dihasilkan yakni madu. Cairan yang luar biasa ini menghasilkan berbagai macam manfaat, sehingga sangat tepat dikatakan bahwa madu merupakan apotek obat. Obat yang terlezat di dunia ini wajib untuk dimiliki oleh setiap kepala rumah tangga dan dimasukkan dalam daftar makanan yang harus dikonsumsi setiap harinya. Mengapa demikian? Karena sudah diketahui bahwa, kemujizatan yang dihasilkan oleh madu sangatlah luar biasa sehingga Rasulullah saw. sendiri memasukkan dalam daftar pengobatan sunnah. Allah swt. menghadiahkan kepada hambanya pengobatan tersebut melalui nabi dan rasul-Nya untuk dikonsumsi dan dijadikan sebagai obat.

D. Ayat yang Membahas Tentang Madu dan Penafsiran Secara Umum

Allah swt. membahas salah satu serangga dalam al-Qur'an adalah lebah. Yang mana hewan ini merupakan hewan yang memiliki kemukjizatan tersendiri melalui cairan yang dihasilkan.

Allah swt. menjadikan cairan lebah sebagai obat kesembuhan bagi manusia atas berbagai penyakit.

Ini membuktikan kekuasaan Allah swt dan untuk menambah keyakinan manusia terhadap al-Qur'an. Yakni surah al-Nah}l, surah ini terdiri dari 128 ayat. Mayoritas ulama menilainya Makkiyah, yakni turun sebelum Nabi Muhammad saw. berhijrah ke Madinah. Nama al-Nah}l terambil dari kata itu yang disebut pada ayat 68 surah ini.⁶⁴ Sebagaimana Firman Allah swt. dalam Q.S al-Nah}l/16: 68-69.

وَمَا يَكْفُرُ لَكُمْ بِهِ اللَّهُ مُبِينًا ۖ فَذُقُوا حَلَالَكُمْ وَمِنْ ثَمَرِهِ مَا لَا يُحْسِبُ الْحَالِقُونَ ۗ فَاذْكُوا وَشَرِبُوا ۗ لَا يَأْكُلُ لَكُمْ سَخِيمًا ۗ لَقَدْ جَاءَكُمْ آيَاتُهُ لَعَلَّكُمْ أَتَقْوُونَ ۗ

Terjemahnya:

Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia. Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu), dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkannya."⁶⁵

⁶⁴M>. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mis}l|ba>h}*, *Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, volume 7 , *Op.Cit.*, h. 344.

Allah swt. memerintahkan hambanya untuk memperhatikan hewan yang bernama lebah tersebut. Yang mana sangat banyak manfaat yang dihasilkan darinya. Mulai dari hewan itu sendiri hingga cairan yang dihasilkannya. Jikalau kita melihat atau memperhatikan sarang dari lebah tersebut yang mempunyai bobot yang beratnya sangatlah ringan tapi mampu menahan beban ratusan lebah bahkan beribu-ribu lebah, belum lagi madu, telur dan embrio-emberionya.

Bisa dikatakan bahwa hewan yang bernama lebah tersebut seakan akan telah diberi akal oleh Allah swt, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Hasby as-Shiddiqy dalam kitabnya *Tafsir al-Qur'anul Majid*. Ia mampu melakukan pekerjaan yang mana pekerjaan tersebut belum tentu mampu dilakukan oleh manusia pada umumnya. Hal ini juga menunjukkan kekuasaan yang dimiliki oleh Allah swt.⁶⁶

ان اتخذى من = واوحى ربك الى النحل Dan Tuhanmu telah mengilhamkan kepada lebah dan mengajarnya pekerjaan-pekerjaan yang bisa dibayangkan bahwa lebah-lebah itu berakal. Ilham Tuhan kepada lebah itu, ialah yang dituturkan oleh lanjutan ayat ini

⁶⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *Op.cit.*, h. 373.

⁶⁶Hasby Ash Shiddiqy, *Tafsir al-Qur'anul Majid*, (Cet. II; Jakarta: Pt Pustaka Riski Putra Semarang, 1995). h, 2177

الجبال بيوتا ومن الشجر ومما يعرشون. Buatlah sarang-sarangmu di bukit-bukit dan di pohon-pohon atau di panggung-panggung tanaman yang dibuat manusia. Allah mengilhamkan kepada lebah supaya membuat sarang di tempat - tempat tersebut untuk mengeluarkan madu. ثم كل من كل الثمرات فسلكى سبل ربك ذللا. Kemudian Allah mengilhamkan pula kepada lebah-lebah itu yaitu hisaplah madu kembang-kembang yang kamu ingini, baik yang manis ataupun yang pahit ataupun yang selain itu dan jalanilah jalan-jalan yang Allah telah ilhamkan supaya kamu menjalaninya dan masuklah ketempat-tempat yang dapat kamu cari buah-buahan. Semua itu tidak sukar bagimu, walaupun betapa sulitnya dan kamu dapat kembali kesarangmu, walaupun betapa jauhnya perjalanan yang sudah kamu tempuh.⁶⁷

Kata (أوحى) terambil dari kata (وحى) *wahyu* yang dari segi bahasa berarti isyarat yang cepat. Ia juga yang dipahami dalam arti ilham. Yang dimaksud di sini, adalah potensi yang bersifat naluriah yang dianugerahkan Allah Swt. kepada lebah sehingga sangat rapi dan mudah melakukan kegiatan-kegiatan, serta memproduksi hal-hal yang mengagumkan.⁶⁸

⁶⁷*Ibid.*, h, 2177.

⁶⁸M>. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mis} |ba>h}*, *Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, volume 7 , *Op.Cit.*, h. 281

Pendapat di atas sama halnya dengan yang diutarakan oleh Muhammad Nasib ar-Rifa'i dalam ringkasan *Tafsir Ibnu Katsir* bahwa yang dimaksud dengan wahyu disini ialah ilham, petunjuk dan bimbingan bagi lebah agar ia membuat sarang tempat berlindung digunung-gunung.⁶⁹

Kata *al-Nah}l* adalah bentuk jamak dari kata *al-Nah{lah* yakni lebah. Kata ini terambil dari akar kata yang bermakna menganugrahkan. Agaknya ini mengisyaratkan bahwa binatang tersebut memperoleh anugerah khusus dari Allah Swt.⁷⁰

Yang menarik perhatian di sini, kata *al-Nah}l*, didalam ayat tersebut berbentuk *mu'annas*{⁷¹ (feminim)⁷² "*wa auh{a< rabbuka ila> al-Nah{li anittakhiiz|i>*, yang ditunjukkan oleh penggunaan *d{ami>r* (pronomina) *ya> mu'annas| mukha>t}abah* pada

69Muhammad Nasib Rifa'i, "Taisi>r al-Aliyyil Qa>dir li Ikhtisari Tafsi>r Ibn Kas|i>r", diterjemahkan oleh Drs. Syihabuddin dengan judul *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid I, (Cet. I; Jakarta: Gema Insani, 2011), *Op. Cit.*, 741

70 M>. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mis}{ba>h}*, *Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, volume 7 , *Op.Cit.*, h. 281.

71Lihat dalam Kamus Kontemporer Arab Indonesia karangan Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdhor yang diartikan berjenis kelamin perempuan, h. 1588.

72Lihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karangan Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa yang diartikan menyerupai wanita atau bersifat kewanitaan, h. 315.

ittakhiz}i>. Adapun pada yang membicarakan tentang semut, kata yang digunakan bentuk *muz|akkar* (maskulin). Perkataan yang ditujukan kepada lebah didalam ayat tersebut menggunakan kata mu 'annas (feminim) karena yang bertugas membuat madu adalah para lebah betina pekerja.⁷³

Ilmu kedokteran modern telah menatapkan, bahwa madu mempunyai beberapa faedah yang sangat bermanfaat bagi tubuh manusia. Mengenai hal ini penyusun sajikan keterangan dokter besar almarhum Abdul Aziz Pasha yang dikutip oleh Ahmad Mustafa al-Maraghi.⁷⁴

M. Quraish Shihab mengatakan dalam kitab tafsirnya, *Tafsir al-Mishbah* kata *شفاء للناس* ((فيه شفاء للناس)) di dalamnya terdapat obat penyembuhan bagi manusia, dijadikan alasan oleh para ulama bahwa madu adalah obat segala macam penyakit, mereka merujuk kepada hadis Nabi Saw. yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim melalui Abu> Sa'i>d al-Khudriy} ⁷⁵.

⁷³Yusuf al-Hajj Ahmad, *Mausu'ah al-I'ja>z al-'Ilmy fi al-Quran al-Kari>m wa as-Sunnah al-Muthahharah*, diterjemahkan oleh Masturi Irham Lc., Mujiburrahman Lc., dan Abidun Zuhri Lc., dengan judul *Ensiklopedia Kemukjizatan Ilmiah dalam al-Quran dan Sunnah*, (Cet. II; Jakarta: PT Kharisma Ilmu, 2010), h. 45.

⁷⁴Ahmad Mustafa al-Mara>ghi, *Terjemah Tafsir al-Maraghi>*, (Cet. II; Semarang: CV Toha Putra, 1994), h. 192.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَ مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي الْمُتَوَكِّلِ عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ: إِنَّ رَجُلًا جَاءَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ أَخِي اسْتَطْلَقَ بَطْنَهُ، فَقَالَ إِسْقِهِ عَسَلًا فَذَهَبَ فَيَسْقَاهُ عَسَلًا ثُمَّ جَاءَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ سَقَيْتُهُ عَسَلًا فَمَا زَادَهُ إِلَّا اسْتِطْلَاقًا فَقَالَ: إِذْهَبْ فَا اسْقِهِ عَسَلًا فَذَهَبَ فَيَسْقَاهُ عَسَلًا، ثُمَّ جَاءَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا زَادَهُ إِلَّا اسْتِطْلَاقًا، فَقَالَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَدَقَ اللَّهُ وَكَذَبَ بَطْنُ أَخِيكَ إِذْهَبْ فَا اسْقِهِ عَسَلًا، فَذَهَبَ فَيَسْقَاهُ عَسَلًا فَبَرَّئَ

Artinya

Muhammad bin Muslanna> telah menceritakan kepada kami dan Muhammad bin Basysya>r berkata: Muhammad bin Ja'fa>r telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Qata>dah dari Abu> Mutawakkali dari Abu> Sa'id al-Khudriy} berkata: Ada Seorang Sahabat mengadu kepada Rasul saw. tentang saudaranya yang mengalami sakit perut, beliau memerintahkan kepada sahabat tersebut untuk meminumkan madu kepada saudaranya namun penyakitnya tak kunjung sembuh hingga beliau memeri ntahkan kepada sahabat tersebut samapai tiga kali. Sewaktu keempat kalinya sahabat tersebut datang lagi kepada beliau. Maka Rasul bersabda; Allah Maha Benar, perut saudaramu berbohong. Sang sahabat kembali memberi madu kepada saudaranya, dan kali ini ia sembuh.⁷⁶

akhir dari ayat 69 ini ditutup

dengan kalimat *bagi orang yang berfikir* . Hal ini berkaitan dengan kehidupan dan sistem kerja lebah serta keajaiban-keajaibannya.

75M>. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mis}{|ba>h}*, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an, volume 7 , Op.Cit. h. 285.

76Ima>m Abi> Husain Muslim bin Hajja>j al-Qusyairi an-Naisa>bu>ri>, *Sh}{ahi>h}* Muslim, Jilid 13, (Cet; Baerut Lebanon: Da>rul Kutub al-'Alamiah, 1995), Volume 7. h. 170

Yang demikian memerlukan perenungan yang lebih dalam dari sebelumnya.⁷⁷

Perenungan dan memikirkan terhadap pemberian ilham kepada binatang yang bertubuh lemah ini, sehingga ia dapat terbang ke berbagai tempat, memakan aneka buah-buahan dan mengumpulkannya hingga menjadi madu yang merupakan makanan terbaik, benar-benar terdapat kekuasaan bagi kaum yang memikirkan keagungan Pencipta, Penguasa, dan Penaklunya. Kemudian gejala itu dijadikan bukti untuk menyimpulkan bahwa Dia Pelaku Yang Maha Kuasa, Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui, dan Yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih.⁷⁸

Sama halnya dengan penafsiran Hasby ash-Shiddiqy dalam kitab tafsirnya, tafsir al-Qur'anul Majid mengatakan bahwa: kemukjizatan yang terkandung dalam lebah, itu terdapat kekuasaan Allah Swt. Bagi kaum yang menggunakan akalnya untuk berfikir.⁷⁹

Menurut penulis yang dapat disimpulkan bahwa ada pesan yang Allah swt. ingin sampaikan kepada hambanya melalui

77Ibid.

78Muhammad Nasib Rifa'i, "Taisiru al-Aliyyil Qadir li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir", diterjemahkan oleh Drs. Syihabuddin dengan judul *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid I, (Cet. I; Jakarta: Gema Insani, 2011), *Op.Cit.*, h. 742.

79 Hasby Ash Shiddiqy, *Tafsir al-Qur'anul Majid*, *Op. Cit.*, h. 21`77.

penciptaan binatang atau hewan yang bernama lebah. Dimana lebah mampu menghasilkan cairan yang luar biasa, cairan yang diakui kemukjizatannya dibelahan dunia mulai dari rakyat terkecil hingga mereka pakar-pakar kesehatan, mengakui keajaiban madu sebagai obat segala penyakit. Pesan yang bisa diterima dari Allah swt.

Melalui lebah yakni ketaatan mereka kepada Allah swt. yang sungguh luar biasa mulai dari awal mereka diciptakan hingga menjelang kiamat, ketaatannya kepada Allah swt. tidak berubah sedikitpun. Sehingga apa? Menghasilkan sesuatu yang luar biasa dan kesemuanya itu berawal dari ketaatan. Begitupun dengan manusia yang beriman kepada Allah swt. baik dia pria maupun wanita, ketika berjalan dalam ketaatan kepada Sang Pencipta yakni melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi seluruh larangan-Nya. Melaksanakan seluruh perintah-Nya dalam hal beramal shaleh maka akan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dalam kehidupannya. Sebagaimana firman Allah swt. dalam surah al-Nah}l ayat 97 yang berbunyi:

وَمَا يَكْفُرُ لَكَ بِهِمْ أَحَدٌ مِّنْهُمُ . . .

Terjemahnya:

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.⁸⁰

Ayat ini merupakan janji Allah swt. bagi orang yang mengerjakan amal shaleh atau senantiasa berjalan dalam ketaatan, yaitu amalan yang sesuai dengan kitab Allah dan sunnah Rasulullah saw. baik dia laki-laki maupun perempuan, baik dia manusia maupun dari golongan bangsa jin yang tentunya beriman kepada Allah swt. Janji itu ialah bahwa Allah akan memberinya kehidupan yang baik dan bermanfaat di dunia dan akan membalasnya diakhirat dengan balasan yang lebih baik dari pada amalnya.⁸¹

Manusia yang senantiasa berada dalam ketaatan kepada Allah swt. dengan cara menjalankan perintah-perintahNya, menjauhi larangan-laranganNya dan beramal shaleh akan mendapat janji dari Allah swt. berupa kehidupan yang baik.

Menurut M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Mishba>h* yang perlu digaris bawah di sini ialah حياة طيبة kehidupan yang baik

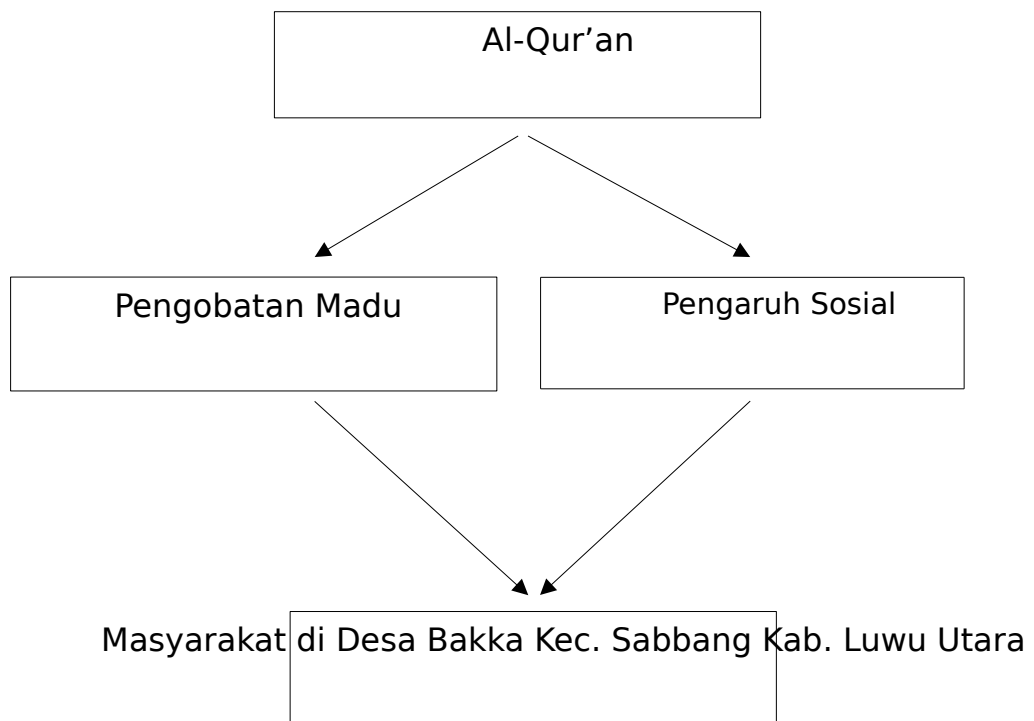
⁸⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op.Cit., h. 375.

⁸¹Muhammad Nasib Rifa'i, "Taisiru al-Aliyyil Qadir li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir", diterjemahkan oleh Drs. Syihabuddin dengan judul *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid I, (Cet. I; Jakarta: Gema Insani, 2011), Op. Cit., h. 755.

bukan berarti kehidupan mewah yang luput dari ujian, tetapi ia adalah kehidupan yang diliputi oleh rasa legah, kerelaan serta kesabaran dalam menerima cobaan dan rasa syukur atas nikmat Allah swt.⁸²

Sifat shaleh inilah yang dimiliki oleh setiap mu'min sehingga akan membawa banyak manfaat baik itu bermanfaat bagi dirinya sendiri, maupun bermanfaat bagi orang lain.

⁸²M>. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mis} |ba>h}*, *Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, volume 7 , *Op.Cit.*, h. 344.

E. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian, metode merupakan unsur yang memegang peranan penting, karena metode dapat memberikan arah tentang cara pelaksanaan penelitian sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Adapun poin-poin yang di bahas dalam metode penelitian adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa pendekatan, yaitu pendekatan normatif yang didasarkan pada ayat al-Qur'an, pendekatan historis dan pendekatan sosiologis.

a. Pendekatan normatif

Pendekatan normatif didasarkan pada ayat al-Qur'an. Olehnya itu, penulis menggunakan metode pendekatan penafsiran al-Qur'an dari segi tafsir *maudhu'i* (tematik). Dalam menganalisa data yang telah terkumpul penulis menggunakan metode *maudhu'i*. Adapun prosedur kerja metode *maudhu'i* yaitu:

menghimpun seluruh ayat al-Qur'an yang berbicara tentang tema yang sama. Semuanya diletakkan di bawah satu judul, lalu ditafsirkan dengan metode *maudhu'i*. Pengertian dari tafsir *maudhu'i* adalah menghimpun seluruh ayat al-Qur'an yang memiliki tujuan dan tema yang sama.⁸³ Maka ayat al-Qur'an digunakan untuk melahirkan teori atau konsep mengenai pemanfaatan madu sebagai pengobatan.

b. Pendekatan historis

Dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana sejarah asal mula, masyarakat Desa Bakka Kec. Sabbang Kab Luwu Utara, menjadikan madu sebagai pengobatan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai sampel penelitian tersebut.

c. Pendekatan sosiologis

Dimaksudkan untuk melacak pola hidup masyarakat Desa Bakka Kec. Sabbang Kab Luwu Utara, yang memanfaatkan madu sebagai pengobatan dan sumber kehidupan, sehingga hal inilah yang menjadi bahan utama penulis untuk meneliti.

2. Jenis Penelitian

⁸³Rosihun Anwar, *Metode Tafsir Maudhu'i*, (Cet. II; Bandung; CV Pustaka Setia, 2002). h. 43.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan dan kualitatif lapangan. Yaitu penelitian yang bermaksud menghasilkan sebuah teori atau pemahaman yang komprehensif dengan menggunakan pendekatan orientasi pengembangan. Pada penelitian ini, penulis mengacu pada pendekatan ayat-ayat al-Qur'an, untuk menghasilkan sebuah konsep mengenai manfaat dan kegunaan madu sebagai pengobatan. Selain itu, penelitian ini juga merupakan jenis penelitian kualitatif yang berorientasi pada studi kasus, karena penulis akan meneliti sebuah komunitas, yakni masyarakat Desa Bakka Kec. Sabbang Kab Luwu Utara, yang merupakan daerah penghasil madu. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan perpaduan antara penelitian pustaka dan lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat di Desa Bakka Kec. Sabbang. Kab. Luwu Utara di peternakan lebah Sipakadalle, yaitu jalan Pengkendekan kurang lebih 100 meter dari jalan poros Palopo-Masamba

C. Metode Penentuan Subjek dan Objek Penelitian

Dalam suatu penelitian baik kualitatif, pasti ada yang disebut dengan subyek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah masyarakat Desa Bakka, dan objek penelitiannya adalah peternakan lebah sipakadalle Desa Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data yang bersumber dari ketua kelompok peternak lebah sipakadalle Desa Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara, Kepala Pemerintahan, Tokoh agama dan segenap lapisan masyarakat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa instrument agar dapat mengumpulkan data yang diperlukan sebagai alat untuk melihat hasil dari penelitian. Adapun penulis menggunakan empat instrumen yaitu :

1. Penelitian kepustakaan (*library research*), yakni menelaah referensi atau literatur-literatur yang terkait dengan pembahasan, baik yang berbahasa Indonesia maupun yang berbahasa Asing. Studi ini menyangkut ayat al-Qur'an, maka

sebagai kepustakaan utama dalam penelitian ini adalah Kitab Suci al-Qur'an. Sedangkan kepustakaan yang bersifat sekunder adalah kitab tafsir, sebagai penunjang penulis menggunakan buku-buku ke-Islaman dan artikel-artikel yang membahas tentang manfaat madu.

Sebagai dasar rujukan untuk surat al-Nah}l ayat 68-69 yang diperlukan dalam membahas skripsi ini, *al-Mu'jam al-Mufahras li Al-fa>z\ al-Qur'an al-'Azi>m* karya Muhammad Fua>d 'Abd al-Ba>qi>, *Tafsir al-Qur'an Maji>d* karya Hasby as-Shiddi>qi>, *Tafsir al-Misba>h*, *Tafsir al-Mara>ghi*, *Tafsir Ibnu Katsi>r*, *Tafsir Al-Azha>r*, *Tafsir fi- Zhilalil al- Qur'an* dan lain-lain.

2. *Interview* (wawancara), suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.⁸⁴Penulis akan melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang berkompeten seperti tokoh masyarakat, tokoh-tokoh agama, pihak pemerintah dan lain sebagainya yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.
3. Observasi (pengamatan). Secara umum observasi dalam rangka memahami, mencari jawab dan mencari bukti terhadap perilaku kejadian-kejadian, keadaan benda dan simbol-simbol tertentu,

84 S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. (Cet. VIII; Jakarta: bumi Aksara, 2006), h. 113.

selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi dengan mencatat, merekam, memotret guna penemuan data analisis.⁸⁵ Subagyo mengatakan bahwa observasi merupakan kegiatan melakukan pengamatan langsung secara sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan.⁸⁶

4. Dokumentasi, yaitu dilakukan dengan cara membuat dokumen atau tulisan yang ada pada lembaga yang menjadi sasaran penelitian dan mengumpulkan data yang relevan dengan tulisan. Metode ini mempunyai arti pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁸⁷

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Dalam pembahasan suatu karya tulis ilmiah perlu dilakukan pengumpulan data, rancangan, atau prosedur penelitian untuk kelengkapan data dan sistematikanya. Dalam penelitian ini

⁸⁵Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 167.

⁸⁶Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipata, 1991), h. 63.

⁸⁷Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 69.

ada beberapa unsur yang tercantum dalam prosedur atau rancangan dalam penelitian ini, yaitu.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan penulisan skripsi ini penulis melakukan beberapa kegiatan di antaranya, seperti studi langsung kelapangan untuk menentukan masalah apa yang akan diangkat dalam pembuatan skripsi ini, dan juga studi kepustakaan untuk mencari literature yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti pada pembuatan skripsi ini.

Langkah selanjutnya adalah menyusun penelitian dengan cara, penulis mengadakan wawancara secara langsung dengan pihak yang terkait, sebagai alat bagi pihak yang bersangkutan untuk memberikan jawaban dan informasi yang diperlukan oleh penulis terhadap apa yang sebenarnya terjadi di lapangan atau kenyataan yang sesungguhnya.

b. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini yang dilakukan penulis adalah mengumpulkan data yang diperlukan yaitu berupa data yang berasal dari kepustakaan yang dikumpulkan oleh penulis dari buku, dari karya-karya ilmiah, dari pendapat-pendapat yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, yang kemudian selanjutnya

penulis menganalisis dan mengutipnya baik secara langsung maupun mengutip secara tidak langsung.

Adapun data yang sudah terkumpul dari hasil riset di lapangan dan yang telah dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung maupun pada obyek penelitian, lalu mengumpulkan data melalui observasi yakni dengan mengamati dan menganalisa, sejauh mana manfaat madu terhadap masyarakat di Desa Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara. Selanjutnya penulis melakukan wawancara langsung dengan responden untuk memperoleh dan mendapatkan data yang diharapkan dengan cara akurat, kemudian mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen-dokumen ataupun catatan penting yang ada hubungannya dengan permasalahan dalam pembuatan skripsi ini.

2. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh ini, dari hasil wawancara. Langkah-langkah analisis data kualitatif, berupa wawancara kepada masyarakat di Desa Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara mengenai pemanfaatan madu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Bakka

Desa Bakka merupakan salah satu desa yang terdapat di Kab. Luwu Utara tepatnya di Kec. Sabbang, kurang lebih 48 KM dari kota Palopo kira-kira 45 menit lamanya menempuh perjalanan untuk sampai di desa tersebut. Desa ini terbentuk pada tahun 2008 dengan luas desa 52,000000 (Ha). Batas wilayah Desa Bakka yakni:

- a. Desa/Kelurahan Sebelah Utara KELURAHAN MAROBO
- b. Desa/Kelurahan Sebelah BUNTU TORPEDO
- Selatan
- c. Desa/Kelurahan Sebelah Timur PENGKENDEKAN
- d. Desa/Kelurahan Sebelah Barat BUNTU TORPEDO ⁸⁸

Adapun Jumlah penduduk yang terdapat di Desa Bakka rinciannya sebagai berikut:

a. Jumlah Penduduk

Jumlah Laki-Laki (orang)	735
Jumlah Perempuan (orang)	775
Jumlah Total (orang)	1.486
Jumlah Kepala Keluarga (KK)	409 ⁸⁹

b. Komposisi Usia Penduduk

Laki-Laki		Perempuan	
Usia 0 - 6 Tahun	71	Usia 0 - 6 Tahun	74
Usia 7 - 12 Tahun	80	Usia 7 - 12 Tahun	94
Usia 13 - 18 Tahun	87	Usia 13 - 18 Tahun	89
Usia 19 - 25 Tahun	97	Usia 19 - 25 Tahun	92
Usia 26 - 40 Tahun	183	Usia 26 - 40 Tahun	191
Usia 41 - 55 Tahun	134	Usia 41 - 55 Tahun	132
Usia 56 - 65 Tahun	58	Usia 56 - 65 Tahun	48
Usia 65 - 75 Tahun	25	Usia 65 - 75 Tahun	31

⁸⁸Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, “*Data Pokok Desa*”. Official Website Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa. <http://www.prodeskel.pmd.kemendagri.go.id> (14 Februari 2015).

⁸⁹*ibid.*

Tahun		Tahun	
Usia > 75 Tahun	12	Usia > 75 Tahun	11
Jumlah Laki-Laki	735 (Orang)	Jumlah	751 (Orang) ⁹⁰
		Perempuan	

c. Data Agama Penduduk Desa Bakka

Agama	Jumlah	Tempat Ibadah	Jumlah
Islam	1337 (Orang)	Masjid	3
Kristen	149 (Orang)	Gereja	1 ⁹¹
Hindu	-	Pura	-
Budha	-	Kuil	-

Adapun jenis-jenis pekerjaan atau mata pencaharian masyarakat Desa Bakka mempunyai rincian sebagai berikut:

⁹⁰*ibid.*

⁹¹ *ibid.*

a. Pekerjaan/Mata Pencaharian Masyarakat Desa Bakka

Jenis Pekerjaan	Laki-Laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (Orang)
Petani	292	52	344
Buruh Tani	5	0	5
Buruh Migran	0	4	4
Pegawai Negeri Sipil	15	8	23
Montir	1	0	1
Perawat swasta	0	1	1
Bidan swasta	0	2	2
TNI	7	0	7
Pengusaha kecil, menengah dan besar	1	0	1
Guru swasta	1	4	5
Pedagang Keliling	1	0	1
Tukang Kayu	2	0	2
Tukang Batu	5	0	5
Pembantu rumah tangga	0	1	1
Karyawan Perusahaan Swasta	13	8	21
Wiraswasta	41	7	48
Konsultan Manajemen dan Teknis	1	0	1
Tidak Mempunyai Pekerjaan Tetap	35	10	45

Dilihat dari daftar pekerjaan masyarakat Desa Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara terdapat 1 perawat dan 2 bidan. Ini menandakan bahwa masyarakat Desa Bakka masih merujuk kepada pengobatan medis ketika mengalami gangguan pada kesehatan atau menjadikan rumah sakit, dokter, perawat dan bidan sebagai alternatif pertama ketika sedang sakit. Terus dimana peran madu selaku obat segala penyakit? Dikarenakan tidak semua masyarakat di Desa Bakka menjadikan madu sebagai suplemen makanan yang wajib. Masyarakat yang merasakan khasiat dari madu yakni masyarakat yang rutin mengkonsumsi madu.

2. Pemanfaatan Madu Melalui Budidaya Lebah Sipakadalle

Kurang lebih tujuh tahun silam tepatnya tahun 2005 H. Mursyid Daeng Pawinru (Budi Daya lebah) membuat satu idea ingin membuka lahan pekerjaan yakni dengan cara budidaya lebah. H. Mursyid Daeng Pawinru ingin mencari dan merasakan manfaat dari cairan yang dihasilkan lebah berupa madu dan terinspirasi dengan ayat al-Qur'an yang menyinggung tentang manfaat madu yang terdapat dalam surah al-Nah}l. Bahwasanya tubuh manusia

⁹²Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, “*Data Pokok Desa*”. Official Website Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa. <http://www.prodeskel.pmd.kemendagri.go.id> (14 Februari 2015).

memang memerlukan yang namanya madu, disitulah sebagian masyarakat di Desa Bakka tergerak untuk mengembang biakkan madu trigona.⁹³

Pada awal terbentuknya budidaya lebah tersebut hanya beberapa orang saja yang berminat untuk mengembangbiakkan lebah, dikarenakan belum terlalu mengetahui manfaat yang dihasilkan oleh madu. Pada tahun 2005, H. Mursyid Daeng Pawinru coba mengembangkan lebah yang berjenis *apisrana* dan *dorsata*, akan tetapi mendapatkan kesulitan dalam pengembang biakkannya, bahkan mendatangkan ratu lebah dari Jawa sekalipun, namun hanya bertahan beberapa bulan saja. Kemudian beliau memperkenalkan jenis lebah yang biasa menghasilkan madu dan ramah dengan masyarakat, biasa orang kenal dengan nama merang dan lebah trigona bahasa nasionalnya.⁹⁴

Tahun 2006 mulailah dikelola dan dikembangkan lebah trigona tersebut dengan cara mengambilnya di hutan. Yang mendukung pada waktu itu yakni Andi Muhammad Ketua LSM di Desa Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara. Tidak lama kemudian bekerjasama dengan Andi Mappatoba dan mantan Bupati Luwu

93H . Mursyid, Kepala Kelompok Madu Sipakadalle, "Wawancara" di Lokasi Peternakan. Tanggal 23 November 2014.

94*ibid.*

Utara bapak Andi Mutti, sampai sekarang dikembangkan oleh Bupati Luwu Utara bapak Arifin Junaidi.

Pengembangbiakkan madu trigona di Luwu Utara sudah mencapai 45 kelompok, berjumlah kurang lebih 700 orang untuk saat ini. Dalam pemanfaatan lebah tidak ada paksaan bahwa madu yang dihasilkan dari ternaknya harus masuk di forum.

B. Pembahasan

1. Pandangan Al-Qur'an terhadap Pengobatan Madu

Dalam al-Qur'an ayat yang membahas tentang madu terdapat pada surah an-Nahl ayat 68-69 yang berbunyi:

وَمَا يَكْفُرُ لَكُمْ وَالَّذِينَ ظَلَمْتُمْ مِنْ تَحْتِهَا مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَمْثٍ لَوْلَا دَفَعْنَاهُمْ لَعْنَةً وَأَنْجَيْنَاهُمْ لَخَسَفَ السُّعْيُومُ
 وَمَا يَكْفُرُ لَكُمْ وَالَّذِينَ ظَلَمْتُمْ مِنْ تَحْتِهَا مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَمْثٍ لَوْلَا دَفَعْنَاهُمْ لَعْنَةً وَأَنْجَيْنَاهُمْ لَخَسَفَ السُّعْيُومُ
 وَمَا يَكْفُرُ لَكُمْ وَالَّذِينَ ظَلَمْتُمْ مِنْ تَحْتِهَا مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَمْثٍ لَوْلَا دَفَعْنَاهُمْ لَعْنَةً وَأَنْجَيْنَاهُمْ لَخَسَفَ السُّعْيُومُ
 وَمَا يَكْفُرُ لَكُمْ وَالَّذِينَ ظَلَمْتُمْ مِنْ تَحْتِهَا مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَمْثٍ لَوْلَا دَفَعْنَاهُمْ لَعْنَةً وَأَنْجَيْنَاهُمْ لَخَسَفَ السُّعْيُومُ
 وَمَا يَكْفُرُ لَكُمْ وَالَّذِينَ ظَلَمْتُمْ مِنْ تَحْتِهَا مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَمْثٍ لَوْلَا دَفَعْنَاهُمْ لَعْنَةً وَأَنْجَيْنَاهُمْ لَخَسَفَ السُّعْيُومُ
 وَمَا يَكْفُرُ لَكُمْ وَالَّذِينَ ظَلَمْتُمْ مِنْ تَحْتِهَا مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَمْثٍ لَوْلَا دَفَعْنَاهُمْ لَعْنَةً وَأَنْجَيْنَاهُمْ لَخَسَفَ السُّعْيُومُ
 وَمَا يَكْفُرُ لَكُمْ وَالَّذِينَ ظَلَمْتُمْ مِنْ تَحْتِهَا مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَمْثٍ لَوْلَا دَفَعْنَاهُمْ لَعْنَةً وَأَنْجَيْنَاهُمْ لَخَسَفَ السُّعْيُومُ
 وَمَا يَكْفُرُ لَكُمْ وَالَّذِينَ ظَلَمْتُمْ مِنْ تَحْتِهَا مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَمْثٍ لَوْلَا دَفَعْنَاهُمْ لَعْنَةً وَأَنْجَيْنَاهُمْ لَخَسَفَ السُّعْيُومُ
 وَمَا يَكْفُرُ لَكُمْ وَالَّذِينَ ظَلَمْتُمْ مِنْ تَحْتِهَا مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَمْثٍ لَوْلَا دَفَعْنَاهُمْ لَعْنَةً وَأَنْجَيْنَاهُمْ لَخَسَفَ السُّعْيُومُ
 وَمَا يَكْفُرُ لَكُمْ وَالَّذِينَ ظَلَمْتُمْ مِنْ تَحْتِهَا مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَمْثٍ لَوْلَا دَفَعْنَاهُمْ لَعْنَةً وَأَنْجَيْنَاهُمْ لَخَسَفَ السُّعْيُومُ

Terjemahnya

Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia. Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia.

Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkannya.⁹⁵

Dalam ayat diatas menjelaskan tentang keutamaan lebah dan manfaat dari cairan yang dihasilkan oleh lebah yaitu madu, yang menjadi pembahasan utama penulis pada ayat tersebut diatas (يخرج من بطونها) *yakhruju min buthu>niha* “keluar dari perutnya” Seolah memberi tanda bahwa ada apa gerangan dengan binatang yang satu ini, setelah mengetahui keajaiban lebah, apa manfaat yang dapat diraih darinya? Kalimat keluar dari perutnya seakan akan menjawab rasa penasaran manusia bahwa ada kenikmatan yang besar yang Allah berikan melalui lebah tersebut.

Madu yang dihasilkan dari lebah seakan akan memberi isyarat bagi manusia bahwa dengan melalui lebah tersebut terdapat beberapa manfaat atau bahkan dijadikan sebagai salah satu pengobatan yang disebutkan dalam al-Qur’an dan juga merupakan pengobatan yang diterapkan oleh Rasulullah saw. untuk mendapatkan kesehatan.

Dalam al-Qur’an penyebutan madu hanya dikatakan manfaatnya sebagai pengobatan. Firman-Nya: (فيه شفاء للناس) kata شفاء yang artinya kesembuhan atau pengobatan⁹⁶. Dalam kitab

95 Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Op.Cit., h. 373.

lisan al-Arab yang diartikan دواء معروف obat yang baik⁹⁷. Jadi dapat dikatakan bahwa cairan yang dikelurkan oleh lebah melalui perutnya itu merupakan obat yang baik bagi manusia. Kata *syifa*> dalam ayat tersebut mempunyai makna umum, yang berarti penyakit yang disembuhkan oleh cairan madu tersebut belum dijelaskan secara rinci. Memang di dalam al-Qur'an ada hal-hal yang membutuhkan penjelasan melalui lisan Rasulullah saw. Dalam al-Qur'an Allah swt. memerintahkan hambanya untuk mendirikan shalat. Dalam Q.S al-Baqarah ayat 43 Allah swt. berfirman:

اقِمْ الصَّلَاةَ اِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ اُولَىٰ حَقٍّ مِّنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَاتِّعَانِهِ
 اِقِمْ الصَّلَاةَ اِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ اُولَىٰ حَقٍّ مِّنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَاتِّعَانِهِ

Terjemahnya

dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.⁹⁸

Allah swt. tidak menjelaskan rincian rakaat shalat yang akan dilaksanakan, tetapi dijelaskan melalui hadis yang disampaikan oleh Rasulullah saw. Begitupun pengobatan yang ditawarkan oleh Allah swt. dalam al-Qur'an surah al-Nahl ayat 69, dijelaskan bahwa madu mempunyai manfaat bagi manusia yakni

⁹⁶Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Cet XIV; Surabaya: PT Pustaka Progresif, 1997), h. 731.

⁹⁷Muhammad Ibnu Makarram Ibnu Manzur al-Afriqil Misri, *Lisan al-Arab*, (Jilid XIV; Darus Shadir: Baerut, 1990), h. 436.

⁹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya, Op.Cit.*, h.7 .

sebagai obat atau penawar bagi segala macam penyakit. Penyakit disini pun lagi-lagi tidak diketahui, penyakit mana yang dapat disembuhkan, bisa jadi ada penyakit yang diidap oleh seseorang, bukan kesembuhan yang diharapkan justru penyakitnyapun makin parah. Memang al-Qur'an bukan buku farmasi yang menjelaskan secara detail penyakit-penyakit yang dapat disembuhkan, menjelaskan bagaimana cara meramu obat yang benar, tetapi al-Qur'an diturunkan oleh Allah swt. sebagai petunjuk bagi manusia bagi mereka yang mau menggunakan akalinya untuk memikirkan dan merenungi kemukjizatan yang Allah swt. turunkan.

Dalam hadis Rasulullah saw. dijelaskan beberapa manfaat madu yang diriwayakan oleh imam Bukhari:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي الْمُتَوَكِّلِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ
 قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنَّ أَخِي اسْتَطْلَقَ بَطْنَهُ فَقَالَ اسْقِهِ عَسَلًا فَسَقَاهُ
 فَقَالَ إِنِّي سَقَيْتُهُ فَلَمْ يَزِدْهُ إِلَّا اسْتَطْلَاقًا فَقَالَ صَدَقَ اللَّهُ وَكَذَّبَ بَطْنُ أَخِيكَ تَابِعَهُ النَّضْرُ عَنْ شُعْبَةَ

Artinya:

Muhammad bin Basysyar telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far telah menceritakan kepada kami Syu'bah telah menceritakan kepada kami dari Qatadah dari Abu Al Mutawakkil dari Abu Sa'id dia berkata; seorang laki-laki datang kepada Nabi saw. sambil berkata; sesungguhnya saudaraku menderita diare, Beliau bersabda: minumlah madu. Lalu laki-laki itu meminuminya madu, kemudian dia berkata lagi; Sesungguhnya aku telah meminuminya madu, ternyata sakitnya tambah parah." Maka beliau bersabda:

Maha benar Allah, dan perut saudaramulah yang berdusta. Hadis ini juga diperkuat oleh riwayat Nadhr dari Syu'bah.⁹⁹

Hadis di atas menjelaskan tentang manfaat dan khasiat yang dihasilkan oleh madu, dan masi banyak lagi keutamaan yang ditemukan oleh pakar-pakar yang menghabiskan waktunya untuk meneliti tentang manfaat madu dan lebah.

2. Pandangan Masyarakat Desa Bakka Terhadap Pengobatan Madu

Masyarakat Desa Bakka dikenal dengan budi dayanya terhadap lebah yang menghasilkan madu dengan kualitas tinggi. Disamping mayoritas masyarakat Desa Bakka pekerjaannya adalah petani, namun sebagian dari masyarakat Desa Bakka memanfaatkan lingkungan sekitar dengan berternak lebah demi untuk merasakan kemukjizatan madu yang tertera dalam al-Qur'an.

Madu yang dihasilkan oleh lebah dari hasil ternak yang dilakukan oleh sebagian masyarakat Desa Bakka itu membawa pengaruh positif pada dirinya, keluarga dan lingkungan sekitar. Merasakan ada sesuatu hal yang berbeda dalam diri sebelum mengkonsumsi madu. Seakan akan tubuh terasa lebih segar dan lebih sehat dan menambah keyakinan terhadap ayat Allah swt.

⁹⁹Imam Abi 'Abdillah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin Mughirah bin Bardizbah al-Bukhari al-Jafriy}, *Shahih Bukhari*, (Cet I; Baerut-Lebanon: Dar al-Fikr, 1981), h. 18.

bahwa memang madu merupakan salah satu kenikmatan besar yang Allah berikan kepada manusia.

Manfaat madu memang sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia, karena didalam tubuh manusia memerlukan yang namanya zat gula sebagai sumber energi, sedangkan dalam madu tersebut mengandung glukosa atau disebut dengan zat gula.

Sebagaimana disebutkan oleh pakar-pakar penyusun *Tafsir al-Muntakhab* bahwa madu mengandung dalam porsi yang besar unsur glukosa dan perfermentous, yaitu semacam zat gula yang sangat mudah untuk dicerna. Yang sangat berguna berbagai jenis penyakit.¹⁰⁰

Namun dalam kehidupan masyarakat di Desa Bakka tidak semua masyarakat dapat merasakan manfaat madu itu, kebanyakan dari masyarakat yang merasakan manfaat madu yakni para peternak lebah itu sendiri. Begitu banyak manfaat madu yang dirasakan oleh salah satu peternak lebah sipakadalle Desa Bakka, meski tanpa melalui eksperimen dan tidak mengetahui zat-zat yang terkandung dalam madu, tidak mendapat gelar dokter, namun para peternak lebah dengan sendirinya merasakan khasiat madu dalam dirinya dengan mengonsumsi secara rutin.

100 M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah jilid 7, Pesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Cet III; Jakarta: PT Lentera Hati, 2005), h. 285.

Ternyata madu yang dikonsumsi secara rutin itu akan memberikan efek yang luar biasa pada diri, terutama bagi kesehatan. Sejak mengonsumsi madu secara rutin 3 kali sehari H. Mursyid Daeng Pawinru selaku Ketua Kelompok Budidaya lebah sipakadalle Desa Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara merasakan kemukjizatan madu. Menurutnya madu mampu mempunyai manfaat yang begitu banyak diantaranya ialah; dalam hubungan rumah tangga misalnya setiap pasangan kadang mengeluh dikarenakan tidak mendapatkan kepuasan dalam, berhubungan intim, akhirnya terjadi hubungan yang kurang harmonis, madu sebagai mukjizat Allah swt. mampu memberikan keharmonisan dalam tiap pasangan dan mendapatkan kepuasan dalam berhubungan. Atau bisa juga disebut obat anti mandul. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh bangsa jepang bahwa pria yang mengonsumsi madu 2 sendok atau 3 sendok dapat memeperkaut sel-sel sperma sehingga mudah untuk menembus dinding rahim, sebaliknya wanita yang mengonsumsi madu 2 atau 3 sendok sebelum tidur itu dapat menyuburkan sel-sel telur. Selanjutnya manfaat madu yang dirasakan oleh H. Mursyid dengan mengkonsumsinya 3 kali sehari 2 sendok, dapat menetralkan tekanan, nafsu makan terjaga, bahkan mengobti penyakit-penyakit

yang sering diderita misalnya maag, sejak mengkonsumsi madu tidak lagi yang namanya berobat ke dokter.¹⁰¹

Dari hasil penelitian tentang madu, bahwasanya ketika madu dikonsumsi 2 sendok makan dan dicampur dengan air maka itu setara dengan dua piring nasi lengkap dengan lauk pauhnya yang mampu bertahan selama 5 jam. Di samping itu manfaat madu bagi anak-anak yang terkena penyakit demam, ibu yang sudah melahirkan, dan anak-anak yang terkena gatal-gatal itu dapat meringkankan penyakit yang diderita atau bahkan menyembuhkan penyakit tersebut.¹⁰²

Namun dari beberapa manfaat madu yang telah dipaparkan diatas oleh peternak lebah sendiri, ternyata ada sebahagian masyarakat yang belum merasakan manfaat madu itu yakni masyarakat yang tidak berternak lebah dan yang tidak mengonsumsinya. Bahkan ada diantara masyarakat Desa Bakka yang memang tidak mau untuk mengonsumsi madu, malahan sangat bertentangan dengan pendapat H. Mursyid yang mengatakan madu merupakan obat yang luar biasa, namun

101H . Mursyid, Kepala Kelompok Madu Sipakadalle, "Wawancara" di Lokasi Peternakan. Tanggal 23 November 2014.

102H . Mursyid, Kepala Kelompok Madu Sipakadalle, "Wawancara" di Lokasi Peternakan. Tanggal 23 November 2014.

berbeda dengan ibu ma'rifah yang berpendapat bahwa madu bukanlah obat segala penyakit bagi manusia, itu dibuktikan dengan dirinya yang mengidap penyakit gula sehingga takut untuk mengonsumsi madu, dikarenakan dalam madu sendiri terdapat glukosa berupa zat gula yang tidak cocok terhadap penyakit *diabetes*.¹⁰³

Dewasa ini banyak dari kalangan dokter menasehati bagi pengidap *diabetes* untuk tidak mengonsumsi madu. Ini menunjukkan bahwa tidak semua penyakit dapat disembuhkan oleh madu dan tidak semua manusia dapat mengkonsumsinya. Hal ini dikuatkan oleh penafsiran M. Quraish Shihab bahwa kata *الناس an-Nas/* manusia memang boleh saja dimaksudkan sebagaimana manusia, bukan semuanya. Jadi madu dalam pengobatan islam tidak meliputi semua manusia tetapi sebagian manusia.¹⁰⁴

Namun pendapat M. Quraish Shihab tentang madu bahwa bukan merupakan obat untuk semua manusia, dikarenakan ada beberapa manusia yang dilarang untuk mengonsumsi madu karena mengidap penyakit *diabetes* (gula) ini terbantahkan oleh

103Ma'rifah, Anggota Peternak Lebah, "Wawancara" di Lokasi Peternakan. Tanggal 23 November 2014.

104 M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah jilid 7, Pesan dan Keserasian al-Qur'an, Op.Cit.*, h. 284.

beberapa eksperimen yang membuktikan bahwa ketika para penderita sakit gula mengkonsumsi madu, ajaibnya kadar gula darah mereka justru turun hingga mencapai batas normal. Keadaan ini terjadi karena adanya oksidan di dalam madu yang membuat penyerapan gula di dalam tubuh manusia lebih mudah, sehingga tidak menyebabkan naiknya kadar gula dalam darah.¹⁰⁵

Pasien penyakit gula sebenarnya mengalami kesulitan dalam mengaktifkan sel-sel yang mengeluarkan insulin dalam darah. Dalam keadaan ini, satu sendok teh madu yang dikonsumsi oleh penderita akan cepat menaikkan gula darah, selanjutnya akan merangsang aktifnya sel-sel pankreas yang menghasilkan insulin. Meskipun demikian, penderita penyakit gula tetap harus menjalani pemeriksaan darah sebelum mengkonsumsi madu dan juga sesudahnya, tujuannya untuk menentukan jumlah madu yang boleh dia konsumsi tentunya berdasarkan arahan dokter.¹⁰⁶ Bisa saja bagi pasien penderita *diabetes* (penyakit gula) mengkonsumsi madu, tentunya sesuai dengan dosis yang telah ditentukan oleh pakar kesehatan.

105 Sya'ban Ahmad Salim, "Mausu} >'ah al-'Ila >j bil-Qur'an wal al-Adzka >r", diterjemahkan oleh Irwan Raihan dengan judul *Ensiklopedi Pengobatan Islam, Op.Cit.*, h. 610.

106 *ibid.* 611.

3. Pengaruh Sosial Pembudidaya Lebah terhadap Masyarakat Desa Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara

Lebah merupakan salah satu hewan yang Allah swt. sebutkan dalam al-Qur'an. Allah swt. menyebutkannya dalam surah an-Nahl ayat 68-69. Sungguh istimewa hewan ini dengan berbagai manfaat yang dapat dihasilkan, baik itu bermanfaat pada manusia maupun terhadap tumbuhan. Bermanfaat untuk manusia berupa cairan yang dihasilkan yaitu madu dan bermanfaat bagi tumbuhan berupa pembantuan penyerbukan antara bunga satu dengan yang lainnya.

Dalam kehidupan makhluk yang agung ini terdapat pula sifat-sifat yang agung dimiliki oleh lebah dan sangat sulit untuk ditiru oleh manusia. Tentu saja sifat-sifat yang dimiliki oleh lebah tersebut merupakan ilham dari Allah swt.

Filosofi seekor lebah yakni lebah merupakan salah satu hewan yang Allah swt. sebutkan dalam firmanNya, yang mana hewan ini sangat mengagumkan dan menjadi bukti keagungan dan kebesaran-Nya. Allah swt. berfirman.

وَمَا يَكْفُرُ لَكُمْ بِهِ اللَّهُ مُطَهَّرًا
وَمَا يُكَلِّمُ بِهِ إِلَّا الْأَنْبِيَاءَ
وَمَا يَكْفُرُ لَكُمْ بِهِ اللَّهُ مُطَهَّرًا
وَمَا يُكَلِّمُ بِهِ إِلَّا الْأَنْبِيَاءَ
وَمَا يَكْفُرُ لَكُمْ بِهِ اللَّهُ مُطَهَّرًا
وَمَا يُكَلِّمُ بِهِ إِلَّا الْأَنْبِيَاءَ

Terjemahnya;

Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia."¹⁰⁷

Di dalam ayat ini, *fi'il amar* (kata kerja imperative) yang ditujukan kepada lebah menggunakan *d}ami>r* (personal pronoun) perempuan berupa *ya>* mu'annasah mukhatabah pada kata *ittakhiz|i>* >(buatlah). Ayat ini seakan akan ditujukan kepada lebah betina, bukan kepada lebah pejantan. Hal yang sama juga terjadi pada kata kerja imperatif (perintah) yang terdapat pada lanjutannya, yaitu *kuli>* (makanlah) dan *fasluki>* (tempuhlah).¹⁰⁸

Awal dari penciptaan lebah sudah memiliki naluri ketaatan kepada Allah swt. Ketaatannya dapat dilihat dari kedisiplinan lebah dalam bekerja. Apa yang diperintahkan oleh Allah menuai hasil yang luar biasa, ketika seseorang taat kepada Allah swt. maka ada saja jalan keluar yang diberikan kepadanya. Seekor lebah yang mematuhi perintah-perintah-Nya. sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang sangat bermanfaat.

¹⁰⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *op.cit.*, h. 373.

¹⁰⁸Yusuf al-Hajj Ahmad, "Mausu'ah al-I'ja>z al-'Ilmy fi al-Quran al-Kari>m wa as-Sunnah al-Muthahharah", diterjemahkan oleh Masturi Irham Lc., Mujiburrahman Lc., dan Abidun Zuhri Lc., dengan judul *Ensiklopedia Kemukjizatan Ilmiah dalam al-Quran dan Sunnah. Op.Cit.*

Lebah bukan hanya bermanfaat bagi manusia saja, tetapi lebah juga bermanfaat bagi tumbuh-tumbuhan. Melakukan peran yang mulia yakni penyerbukan bunga. Tanpa campur tangan dan peran lebah akan banyak sekali tumbuhan yang tidak berbuah. Lebah memiliki system sosial yang sangat tinggi, kompak, kokoh, integral dan terpadu yang tidak bisa ditiru masyarakat manusia yang paling maju sekalipun.¹⁰⁹

Pengaruh sosial pembudidaya lebah pada masyarakat di Desa Bakka itu dapat disaksikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di Desa Bakka terkhusus mereka para pembudidaya. Menurut Kaharuddin selaku kepala Desa Bakka, mengatakan bahwa sebagian dari masyarakat Desa Bakka memiliki kedisiplinan, ketekunan dalam bekerja, tentunya demi kelangsungan hidup. Kesibukan-kesibukan dalam sehari-harinya itu tidak mengurangi jiwa spritualnya, disamping rutinitas sebagai petani berjalan tentunya selaku ummat beragama tidak melupakan kewajiban-kewajiban yang ditetapkan dalam agama. Dalam melakukan pekerjaanpun tidak ada unsur kecemburuan antara satu sama lain, sehingga menimbulkan suasana yang nyaman dan tentram.¹¹⁰

109 *Ibid.*

110 Kaharuddin, Kepala Desa Bakka, "*Wawancara*", di Lokasi, Tanggal 23 November 2014.

Pengaruh sosial pembudidaya lebah bagi masyarakat Desa Bakka sangat terbukti pada mereka ibu hamil sebelum atau sesudah melahirkan. Diketahui bahwa madu sangat membantu mereka ibu hamil yang ingin melahirkan, agar persalinannya mudah dan tidak terlalu merasakan kesakitan dan sesuai melahirkan akan menetralkan tenaga-tenaga yang terbuang begitu banyak disaat melahirkan anaknya.

Dalam sebuah penelitian madu yang telah disaring dilaboratorium Alfa Italia diinjeksikan kepada ibu hamil ketika kontraksi di dalam proses persalinan melalui pembuluh darahnya sebagai pengganti larutan glukosa atau fruktosa. Perlakuan tersebut menunjukkan bahwa ibu hamil tersebut ternyata berhasil melahirkan tanpa ada rasa sakit.¹¹¹ Peran pembudidaya lebah memberikan madunya dengan cuma-cuma kepada masyarakat menengah ke bawah bagi mereka ibu hamil sebelum atau pasca melahirkan.

Ada berbagai pengalaman yang unik dari beberapa masyarakat Desa Bakka khususnya para pembudidaya lebah. Para pembudidaya lebah senantiasa harus menjaga keharmonisan dalam rumah tangga yang dibina. Sebab itu sangat mempengaruhi

¹¹¹ Sya'ban Ahmad Salim, "Mausu} >'ah al-'Lla>j bil-Qur'an wal al-Adzka>r", diterjemahkan oleh Irwan Raihan dengan judul *Ensiklopedi Pengobatan Islam, Op.Cit.*, h. 610.

terhadap budi daya lebah yang dilakukan. Serangga yang berupa lebah merupakan binatang yang istimewa yang Allah swt. sebutkan dalam al-Qur'an dengan berbagai manfaat yang dihasilkan.

Lebah merupakan binatang yang baik, mulia dan tentunya menyukai yang baik-baik pula. Itu yang dialami para peternak lebah masyarakat di Desa Bakka ketika terjadi percekocokan dalam rumah tangga, maka itu berdampak pada lebah yang ditenak. Dampaknya seperti apa? Ternyata ketika ketidak harmonisan dalam keluarga terjadi maka lebah-lebah yang ditenak atau yang dibudi daya itu pergi meninggalkan kandang yang telah disiapkan oleh para peternak. Itu membuktikan bahwa lebah tidak menyukai hal-hal yang buruk.¹¹²

Rasulullah saw. dalam hadisnya yang diriwayatkan oleh Ahmad bin Hambal dalam musnadnya menerangkan bahwa seorang muslim itu diibaratkan dengan lebah yang berbunyi sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ تَنَا أَبِي عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَنَا مَعْمَرُ عَنْ مَطَرٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ قَالَ سَأَلَ عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ زَيْدٍ فِي الْحَوْضِ فَقَالَ لَهُ أَبُو سَبْرَةَ رَجُلٌ مِنْ صَحَابَةِ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ فَإِنَّ أَبَاكَ حِينَ انْطَلَقُوا إِفْدًا إِلَى مُعَاوِيَةَ انْطَلَقْتُ مَعَهُ فَلَقِيْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو فَحَدَّثَنِي مِنْ فِيهِ إِلَى فِي حَدِيثًا سَمِعَهُ مِنْ

112H . Mursyid, Kepala Kelompok Madu Sipakadalle, "Wawancara" di Lokasi Peternakan. Tanggal 23 November 2014.

رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمْلَاهُ عَلَيَّ وَكَتَبْتُهُ قَالَ فَإِنِّي أَفْسَمْتُ
عَلَيْكَ لَمَا أَعْرِفْتَ هَذَا الْبِرْدُونَ حَتَّى تَأْتِيَنِي بِالْكِتَابِ قَالَ فَرَكِبْتُ الْبِرْدُونَ
فَرَكَصْتُهُ حَتَّى عَرِقَ فَأَتَيْتُهُ بِالْكِتَابِ فَإِذَا فِيهِ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرِو بْنِ
الْعَاصِ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ يُبْغِضُ
الْفُحْشَ وَالتَّفَحُّشَ وَالَّذِي تَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَاتُفُومُ السَّاعَةَ حَتَّى يُخَوَّنَ
الْأَمِينُ وَيُؤْتَمَنَ الْخَائِنُ حَتَّى يَظْهَرَ الْفُحْشُ وَالتَّفَحُّشُ وَقَطِيعَةُ الْأَرْحَامِ
وَسُوءُ الْجَوَارِ وَالَّذِي تَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ إِنَّ مَثَلَ الْمُؤْمِنِ كَمَثَلِ الْقِطْعَةِ مِنْ
الدَّهَبِ تَفَحَّ عَلَيَّهَا صَاحِبُهَا فَلَمْ تَغَيَّرْ وَلَمْ تَنْقُصْ وَالَّذِي تَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ إِنَّ
مَثَلَ الْمُؤْمِنِ كَمَثَلِ النَّحْلِ أَكَلَتْ طَيِّبًا وَوَضَعَتْ طَيِّبًا وَوَقَعَتْ فَلَمْ تُكْسِرْ وَلَمْ
تَفْسُدْ

Artinya:

Abdurrazza>q telah menceritakan kepada kami Ma'mar telah mengabarkan kepada kami dari Mathar dari Abdulla>h bin Buraidah berkata; Ubaidulla>h bin Ziya>d masih ragu tentang persoalan telaga. Maka Abu Sabrah berkata kepadanya (seorang lelaki dari sahabat Ubaidulla>h bin Ziya>d): sesungguhnya bapakmu ketika berangkat kepada Mu'awiyah sebagai seorang utusan aku juga berangkat bersamanya, kemudian aku bertemu dengan Abdulla>h bin 'Amru, maka dia menceritakan kepadaku dari mulut ke mulut sebuah hadis yang ia dengar dari Rasulullah saw. Dia membacakan kepadaku dan aku menuliskannya. Dia berkata; "sesungguhnya aku ingin berbagi denganmu ketika engkau telah menjadikan birdzaun (hewan tunggangan sejenis kuda) ini berkeringat sehingga engkau bisa datang kepadaku dengan membawa buku." Dia berkata; maka akupun memacu birdzaun tersebut sehingga berkeringat dan aku datang kepadanya dengan membawa kitab. Maka Abdullah bin 'Amru bin al-'Ash menceritakan kepadaku bahwa dia mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya Allah membenci

perbuatan keji dan orang yang berbuat keji, Demi yang jiwa Muhammad berada dalam genggamannya, tidak akan datang hari kiamat sehingga orang yang amanah dikhianati dan orang yang khianat diberi kepercayaan. Sehingga muncul kekejian dan perbuatan keji, putusnya hubungan kekerabatan dan buruknya muamalah antar tetangga. Demi Zat yang jiwa Muhammad ada dalam genggamannya, sesungguhnya perumpamaan seorang mukmin adalah seperti potongan emas yang ditiup oleh pemiliknya yang tidak kurang dan tidak berubah. Demi Dzat yang jiwa Muhammad ada dalam genggamannya, sesungguhnya perumpamaan seorang mukmin adalah seperti lebah, ia makan yang baik-baik, mengeluarkan yang baik-baik, bila ia hinggap tidak membuat dahan patah dan rusak.¹¹³

Hadis di atas menerangkan perumpamaan seorang mu'min adalah seperti lebah. Yang mana telah diketahui terdahulu bahwa lebah memakan makanan yang baik-baik dan mengeluarkan pula yang baik-baik. Begitupun dengan orang yang beriman mencari rezki dari harta yang halal, memakan makanan makanan yang halal sehingga akan memberikan pengaruh dalam kehidupannya berupa kehidupan yang baik.

113Ahmad bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad bin Hambal*, (Cet I; Baerut-Lebanon: Dar al-Kutub t.th) Volume 2. h. 199.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan keterangan dari beberapa bab yang terdahulu maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pandangan al-Qur'an terhadap pengobatan madu yang ditawarkan oleh Allah swt. dalam surah an-Nahl ayat 68-69 dijelaskan bahwa madu mempunyai manfaat bagi manusia yakni sebagai obat dan penawar segala macam penyakit.
2. Pandangan masyarakat Desa Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara terhadap pengobatan madu sangat berpengaruh pada kesehatan dan memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi tubuh. Manfaat yang dirasakan masyarakat Desa Bakka itu dapat dilihat dari kebugaran tubuh, kesegaran yang dirasakan, itu akibat dari efek positif mengkonsumsi madu. Bahwa dengan rutin mengkonsumsi madu dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang ada di dalam tubuh. Olehnya itu madu merupakan suplemen makanan sebaiknya dimiliki oleh setiap rumah tangga.
3. Pembudidaya lebah yang ada di Desa Bakka memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat Desa Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara, terutama mereka yang terkena penyakit. Dalam hal ini ada semacam bantuan dari pembudidaya lebah berupa madu yang diberikan terhadap masyarakat yang kurang mampu. Kedisiplinan, ketekunan dalam bekerja, tentunya demi kelangsungan hidup serta kesibukan-kesibukan sehari-hari itu tidak mengurangi jiwa

spritualnya, disamping rutinitas sebagai petani berjalan tentunya selaku umat beragama tidak melupakan kewajiban-kewajiban yang ditetapkan dalam agama. Dalam melakukan pekerjaanpun tidak ada unsur kecemburuan antara satu sama lain, sehingga menimbulkan suasana yang nyaman dan tentram. Itu disebabkan mereka mempelajari sifat-sifat agung yang dimiliki oleh lebah. Naluri atau ilham yang Allah swt ciptakan terhadap lebah berusaha untuk diambil *ibrah* atau pelajaran bagi para pembudidaya lebah. Mengupayakan selalu memberikan hal-hal yang bermanfaat kepada masyarakat sekitar.

B. Saran

Setelah memberikan kesimpulan tentang pengobatan madu dalam al-Qur'an (studi kasus manfaat madu di Desa Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara) maka penulis memberikan saran:

1. Walaupun telah diketahui bersama bahwa madu merupakan obat bagi setiap penyakit perlu diingat yang semua itu tidak akan mampu memberi manfaat tanpa campur tangan Allah swt. Allah swt. memberi makanan, minuman dan obat yang bermanfaat agar manusia mendapatkan yang namanya kesehatan. Sehingga dengan kesehatan inilah yang dijadikan

jalan untuk lebih dekat dengan Allah swt melalui ibadah-ibadah yang dilaksanakan.

Lebah salah satu hewan yang diciptakan oleh Allah swt. yang memiliki sifat-sifat agung, sedapat mungkin dijadikan sebagai rujukan dalam menjalani kehidupan di Dunia ini. Hubungan yang harmonis sesama manusia, tidak ada saling kecemburuan antar satu dengan yang lain, mempunyai etos kerja yang disiplin, serta menghasilkan hal-hal yang bermanfaat dan masih banyak lainnya. Itulah beberapa sifat-sifat agung yang diberikan oleh Allah swt. kepada lebah yang wajib dimiliki oleh setiap manusia tanpa terkecuali.

2. Pembudidaya yang terdapat di Desa Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara, agar mensosialisasikan manfaat yang dihasilkan oleh madu. Dengan demikian masyarakat lebih mengetahui dan mudah untuk mengkonsumsi madu. Menjadikan tiap-tiap rumah memiliki madu serta menjadikan madu sebagai suplemen makanan yang harus dimiliki oleh setiap rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim.

Abdul Fatah, Aiman bin. "Asy-Syifa' min Wahyi Khotami al-Anbiya'", diterjemahkan oleh Hawin Murtadho dengan judul *Keajaiban Thibbun Nabawi*. Cet. VII; Solo: PT Al-Qowam. 2011.

Ali, Atabik dan Ahmad Zuhdi Muhdhor. *Kamus Kontemporer Arab Indonesia..* Cet. VIII;. Yoyakarta: PT Multi Karya Grafika. t.th.

Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Paraktik*, Jakarta: Galindo, 2002.\

Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'ân*. Cet.III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed. III. Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka. 2007.

Al-Fanjari, Ahmad Syauqi. *Nilai Kesehatan dalam Syariat Islam*. Cet.I; Jakarta: Bumi Akasara. 2005.

Haroen, Nasrun. *Ushul Fiqh*, Cet. I; Ciputat: PT Logos Publishing House, 1996.

Hambal, Ahmad bin. *Musnad Imam Ahmad bin Hambal*, Cet. I; Baerut-Lebanon: Dar al-Kutub t.th Volume 2.

<http://www.prodeskel.pmd.kemendagri.go.id> (14 Februari 2015).

Ibnu Manzu>r, Muhammad Ibnu Mukarram al-Afri>qil al-Mis}ri.
Lisan al-Arab, Jilid XIV; Darus Shadir: Baerut, 1990.

Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. "Thibbun Nabawi": diterjemahkan oleh Abu Firly dengan judul *Praktek Kedokteran Nabi*. Cet.III; Yogyakarta: PT Hikam Pustaka. 2002.

Ma'luf, Luwis. *al - Munjid fi al - Lugah*. Bairut: Dar al - Masyriq. 1977.

Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet I; Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008.

al-Munawwar, Said Agil Husin. *Al Quran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Cet. IV ; Jakarta: Ciputat Press. 2005.

Munawwir, Warson Ahmad. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*, Cet XIV; Surabaya: PT Pustaka Progresif, 1997.

Muhammad, Najamuddin. *Mukjizat Makanan dan Minuman Kesukaan Rasulullah*, Cet I; Yogyakarta: Diva Press, 2012.

An-Naisa>bu>ri>, bin Hajja>j al-Qusyairi Ima>m Abi> H}usain Muslim. *Sh}ahi>h} Muslim*, Jilid 13, Cet; Baerut Lebanon: Da>rul Kutub al-'Alamiah, 1995.

Ningrum, E Kristin dan Mey Murti. *Dahsyatnya Khasiat Herbal Untuk Hidup Sehat*, Cet I; Jakarta: PT Dunia Sehat 2012.

Rahman, Afzalur. "Quranic Scienes", diterjemahkan oleh Taufik Rahman dengan judul *Ensiklopedia Ilmu Dalam al-Qur'an*, Cet. II; Bandung: PT Mizan Pustaka 2007.

Ar-Rifa'i, Nasib Muhammad. "Taisiru al-Aliyyil Qadir li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir": diterjemahkan oleh Drs. Syihabuddin dengan judul *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid I, Cet I; Jakarta: PT Gema Insani. 2011.

- Sakho, Muhammad Ahsin. *Ensiklopedia Kemukjizatan Ilmiah dalam al-Qur'an dan Sunnah*, Cet. II; Jakarta: PT Kharisma Ilmu. 2010.
- Salim, Sya'ban Ahmad. *Mausu'ah al-'Ilal bil-Qur'an wal al-Adzkar*, diterjemahkan oleh Irwan Raihan dengan judul *Ensiklopedi Pengobatan Islam*. Cet. I; Solo: Pustaka Arafah. 2012.
- Ash Shiddiqy, Hasby. *Tafsir al-Qur'anul Majid*, Cet. II; Jakarta: Pt Pustaka Riski Putra Semarang, 1995.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Quran*. Bandung: Mizan. 1995.
- ,*Tafsir al-Misbah: Pesan dan Kesan Keserasian al-Quran*,Cet. IV; Jakarta: Lentera Hati 2002.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipata, 1991.
- Suprayogo, Imam. *Metode Penelitian Sosial Agama*, Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Syadali, Ahmad. *Ulumul Quran 1*. Cet.I; Bandung : Pustaka Setia. 2000.
- Thalbah, Hisam. *Ensiklopedia Mukjizat Al-Qur'an dan Hadis*, Cet. III; Bekasi: PT Sapta Sentosa 2008.
- Tim Pustaka Agung Harapan. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan. t.th.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka. 2007.
- Usman, Husaini. dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

NAMA : Hj. Zaenab (Istri H. Mursyid Daeng Pawinru)

PEKERJAAN : Peternak Lebah Sipakadalle

Butir-butir Wawancara

1. Apa yang melatar belakangi sehingga membentuk peternakan lebah Sipakadalle?
2. Mengapa Ingin membudidayakan madu?
3. Bagaimana manfaat madu terhadap masyarakat desa Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara?
4. Seberapa besar manfaat madu yang dirasakan?
5. Apakah madu sudah menjadi asupan pokok bagi keluarga?
6. Apakah peternak lebah mempunyai pengaruh sosial terhadap Desa Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara?

PEDOMAN WAWANCARA

NAMA : Kaharuddin

PEKERJAAN : Kepala Desa Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara

Butir-butir Wawancara

1. Bagaimana gambaran umum Desa Bakka?
2. Bagaimana pendapat pemerintah setempat mengenai peternakan lebah yang ada di Desa Bakka?
3. Bagaimana manfaat madu terhadap masyarakat desa Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara?
4. Seberapa besar manfaat madu yang dirasakan?
5. Apakah madu sudah menjadi asupan pokok bagi keluarga?
6. Apakah peternak lebah mempunyai pengaruh sosial terhadap Desa Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara?

PEDOMAN WAWANCARA

NAMA : H. Mursyid Daeng Pawinru

PEKERJAAN : Ketua Peternak Lebah Sipakadalle Desa Bakka Kec.
Sabbang Kan. Luwu Utara

Butir-butir Wawancara

1. Apa yang melatar belakangi sehingga membentuk peternakan lebah Sipakadalle?
2. Mengapa Ingin membudidayakan madu?
3. Bagaimana manfaat madu terhadap masyarakat desa Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara?
4. Seberapa besar manfaat madu yang dirasakan?
5. Apakah madu sudah menjadi asupan pokok bagi keluarga?
6. Apakah peternak lebah mempunyai pengaruh sosial terhadap Desa Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara?

DOKUMENTASI

Lokasi Penelitian Pengobatan Madu Desa Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara



Sekretariat Kelompok Tani Lebah Madu Trigona "SIPAKADALLE"

Desa Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara



Tampak dari dekat kandang lebah madu trigona kelompok madu "Sipakadalle"



Tampak dari depan beberapa kandang lebah madu Trigona



Tampak dari samping beberapa kandang lebah madu Trigona



Produksi Madu Trigona Kelompok Tani Lebah Madu Trigona
"SIPAKADALLE" Desa Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan H. Mursyid Daeng Pawindru (Ketua Peternak Lebah Sipakadalle) Desa Bakka Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara



-Wawancara dengan Kepala Desa Bakka -Wawancara dengan Ibu
Ammi (Salah
satu Masyarakat Desa Bakka

DAFTAR BIOGRAFI PENULIS

Muh. Ihsan Ramadhan lahir di Sengkang 10 April 1990. Hobby membaca, menghafal dan merenung. Mempunyai cita-cita tinggi



untuk membangun Pesantren Tahfidzul Qur'an demi meneruskan kebiasaan para sahabat r.a dan ulama-ulama Salaf as-Sha>lih, menuju generasi Qur'an yang bertauhid. Cita-citanya dia utarakan melalui karya, saat ini sedang dia tulis yang berjudul Ngafal Qur'an itu Asyik.

Menamatkan Sekolah Dasar 200 Kec. Tempe dan mengenyam ilmu di Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang selama 3 tahun dan melanjutkan di Pondok Pesantren al-Fatah yang terletak di Jawa Timur tepatnya di Daerah Madiun. Saat ini melanjutkan Pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Jurusan Ushuluddin, Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

Tahun 2010, Muh. Ihsan Ramadhan merupakan salah satu santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqo>mah Kec. Belawa Kab. Wajo yang sukses dan berhasil menghafalkan al-Qur'an 30 juz dalam jangka waktu dua tahun setengah. Dan saat ini menjabat sebagai Imam besar disalah satu mesjid di kota Palopo yakni Mesjid As-Syu>ra Perumahan Anggrek.

Pernah mengikuti pelatihan Ruqyah dan Sinergi kesembuhan hakiki melalui al-Qur'an yang diadakan oleh Rehab Hati Indonesia dan kini bergelut di Rumah Rehab Palopo sebagai salah satu praktisi ruqyah.

Motivasi dalam hidup adalah jangan biarkan diri anda jauh dari al-Qur'an, karena disaat anda jauh dari al-Qur'an pada hakikatnya anda jauh dari Allah swt. Semangat, Sungguh-sungguh dan Sukses. Bagi pembaca yang ingin mengenal penulis lebih dekat, anda bisa menghubunginya pada alamat Facebook Muh. Ihsan Ramadhan@yahoo.com.

